

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
INKUIRITERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*) TERHADAP  
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI  
KEANEKARAGAMAN EKOSISTEM  
KELAS X DI SMA NEGERI  
1 PENUKAL PALI**



**SKRIPSI SARJANA S1**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
GelarSarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh**

**DEWI SARTIKA**

**NIM. 13 222 028**

**Program StudiPendidikanBiologi**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Hai : Pengantar Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah

Palembang

di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara

Nama : Dewi Sartika

NIM : 13222028

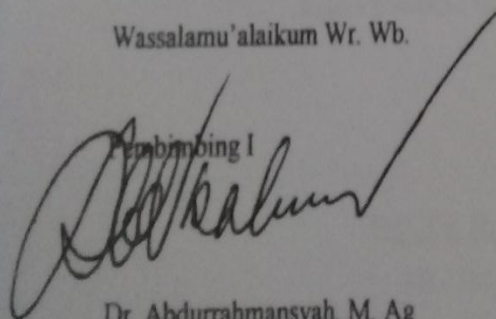
Program : SI Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Quided Inquiry*) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Ekosistem Kelas X di SMA Negeri 1 Penukal PALI.

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

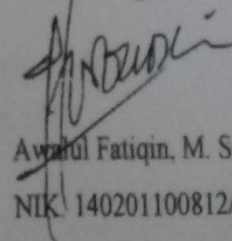
Pembimbing I  


Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag

NIP. 197307131998031003

Palembang, 07 Maret 2018

Pembimbing II



Awzul Fatiqin, M. Si

NIK 140201100812/BLU

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul:**

**Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Quided Inquiry*)  
Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Penukul  
Kabupaten PALI**

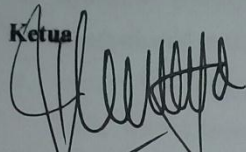
**Yang ditulis oleh saudari Dewi Sartika NIM. 13222028  
Telah dimunaqsyahkan dan disetujui Tim Penguji Ujian Skripsi  
Pada tanggal 14 Maret 2018**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Panitia Penguji Skripsi**

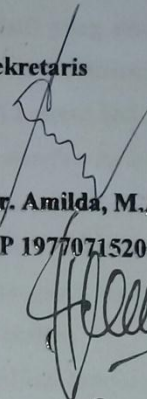
**Ketua**



**(Jhon Riswanda, M.Kes)**

**NIP. 19690609 199303 1 005**

**Sekretaris**



**(Dr. Amilda, M.A)**

**NIP 197707152006022013**

**Penguji Utama : Jhon Riswanda, M.Kes**

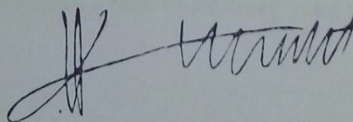
**NIP. 19690609 199303 1 005**

**Anggota Penguji : Dini Afrinasyah, M.Pd**

**NIK. 167203040404900001**

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag**

**NIP. 19710911 199703 1 004**

## **Halaman Persembahan**

### **Motto**

Karena kesuksesan yang sebenarnya adalah bagaimana kita menyikapi kegagalan dalam perjuangan, karena sejatinya mempertahankan apa yang kita miliki lebih sulit dari pada apa yang kita cari. Maka, ketika kesuksesan telah menggagalkan kita dalam usaha, sejatinya mimpi kita sudah ada di depan mata.

**Ku Persembahkan Skripsi ini dengan Sepenuh Hati Kepada:**

1. Ayahanda (Hairudin) dan ibunda (Asmawati) yang senantiasa selalu mendoakan dan mendampingi hingga terselesainya skripsi ini.
2. Ayunda ku (Rika Afanti, Lisa Umami, Tati) beserta kakak Ipar (Minto, Yudi, Waris) yang telah mensupport dan mengharapkan keberhasilan ku.
3. Dodi Riansyah (Sahabat Terkasih) dan Tiara (Keponaan ante) yang selalu menemani dan ikut serta menyumbangkan tenaga serta selalu mendoakan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Adida Igandi, Azmi Darsi, Awiej Agresta, Alfiah Istiqomah, Cik Rama, Elly Diniarti (Sahabat Kandung) yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah.
5. Antoni Erzal, S.Pd, M.Pd yang telah ikut serta dalam menyumbangkan ide, inspirasi dan motivator terimakasih atas dukungan moral dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Almamater UIN Raden Fatah Palembang yang saya banggakan.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Sartika  
Tempat/Tanggal Lahir : Air Itam, 05 Oktober 1994  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
NIM : 13 222 028

Saya katakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini disebut dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditentukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah.

Palembang, Maret 2018

Yang membuat pernyataan,



Dewi Sartika

## ABSTRACT

Guided Inquiry is one of the models in which teachers provide materials or materials and problems for investigation. Guided Inquiry consists of 5 stages: orientation, exploration, concept formation, application and cover. Each step has a strategy that will ease learners in learning. The purpose of this study To determine the influence of guided inquiry model of Inquiry on Student Interest in the Material Ecosystem Diversity Class X In SMA Negeri 1 Penukal PALI. The method used Quasi Experimental Design with posttest-only control design. In this design there are two groups selected to define the classes used as the experimental class and the control class. Population in this research is student of class X SMA Negeri 1 Penukal. The sampling technique was done by purposive sampling technique. Sampling is used based on consideration in view of the results of daily test, which class X IPA 2 average value is greater than class X IPA 1. The instrument used in the form of a questionnaire. Data analysis using t-test, obtained  $t_{count} = 7,654$  while  $t_{tabel} = 1,683$  at significant level 0,05, it can be concluded  $t_{itung} > t_{tabel}$ , it means concluded alternative hypothesis accepted. Based on the result of the research, it can be concluded that the Guided Inquiry model influences the students' interest in the subject of the diversity of X class ecosystem in SMA Negeri 1 Penukal PALI.

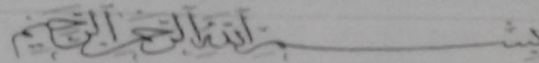
*Key words: Guided Inquiry, Student Interest.*

## ABSTRAK

Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan salah satu model dimana guru menyediakan materi atau bahan dan permasalahan untuk diselidiki. inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terdiri dari 5 tahapan, yaitu orientasi, eksplorasi, pembentukan konsep, aplikasi dan penutup. Setiap langkah-langkah memiliki strategi yang akan memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) Terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Ekosistem Kelas X Di SMA Negeri 1 Penukal Kabupaten PALI. Metode yang digunakan *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *posttest-only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih untuk menentukan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Penukal. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan pertimbangan di lihat dari hasil ulangan harian, yang mana kelas X IPA 2 nilai rata-rata lebih besar di bandingkan kelas X IPA 1. Instrumen yang digunakan berupa angket. Analisis data menggunakan uji-t, diperoleh thitung = 7,654 sedangkan ttabel = 1,683 pada taraf signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan thitung > ttabel, berarti disimpulkan hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada pokok bahasan keanekaragaman ekosistem kelas X di SMA Negeri 1 Penukal Kabupaten PALI.

**Kata kunci:** *Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry), Minat Belajar siswa.*

## KATAPENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbi'l'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan pengikutnya yang selalu dijadikan tauladan dan tetap istiqamah di jalan-Nya.

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing (Quided Inquiry) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Penukul Kabupaten PALI" dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Tidak lupa Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan selama penyusunan Skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Sirozi, MA. Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Indah Wigati, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Awalul Fatiqin, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Jhon Riswanda. M. Kes selaku Dosen Penguji I dan Dini Afriansyah, M.Pd selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Sulton Nawawi, M.Pd., dan Eri Agusta, M.Pd selaku validator instrumen penelitian, yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.




7. Pauli Depianti, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Penukul yang telah bersedia membantu pada saat penelitian berlangsung dan anak-anak kelas X SMA N 1 Penukul yang membantu dalam proses penelitian.
8. Seluruh Dosen Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama perkuliahan.
9. Keluarga Besar, Orang tua, ketiga ayunda ku (Rika Afanti, Lisa Umami, Tati) beserta kakak Ipar (Minto, Yudi, Waris).
10. Dodi Riansyah dan Tiara (Keponaan ante) yang selalu menemani dan ikut serta menyumbangkan tenaga serta selalu mendoakan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
11. Adida Igandi, Azmi Darsi, Awiej Agresta, Alfiah Istiqomah, Cik Rama, Elly Diniarti (Sahabat Kandung) yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah.
12. Antoni Erzal, S.Pd, M.Pd yang telah ikut serta dalam menyumbangkan ide, inspirasi dan motivator terimakasih atas dukungan moral dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, karenanya Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dapat digunakan demi perbaikan Skripsi ini nantinya. Akhirnya, Penulis juga berharap agar Skripsi ini akan memberikan banyak manfaat bagi yang membacanya.

Palembang, Maret 2018

Penulis,



Dewi Sartika

NIM 13 222 028

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Halaman Persembahan</b> .....	<b>iv</b>
<b>Halaman Pernyataan</b> .....	<b>v</b>
<b>Abstract</b> .....	<b>vi</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xiii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian .....	6
F. Hipotesis Penelitian.....	7

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Model Pembelajaran Inkuiri.....	8
1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing .....	8
2. Jenis-jenis Model Pembelajaran Inkuiri.....	9
3. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing .....	10
4. Karakteristik Model Inkuiri Terbimbing .....	10
5. Tahapan Pelaksanaan Inkuiri Terbimbing .....	13
6. Peran Guru Dalam Pembelajaran melalui Pendekat Inkuiri .....	16

7. Kelebihan dan Kekurangan IPendekatan Inkuiri .....	17
B. Minat Belajar	
1. Pengertian Minat .....	18
2. Pengertian Belajar .....	21
3. Ciri-ciri Minat Belajar.....	21
4. Indikator Minat Belajar .....	23
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar .....	24
D. Materi Keanekaragaman Ekosistem .....	25
1. Keanekaragaman Hayati .....	25
2. Pengertian Ekosistem.....	26
3. Komponen Ekosistem .....	26
a. Komponen Biotik .....	26
b. Komponen Abiotik.....	27
4. Jenis-jenis Ejosistem .....	27
a. Ekosistem darat .....	28
b. Ekosistem Perairan .....	31
E. Penelitian Terdahulu .....	31

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Rancangan Penelitian .....	36
D. Variabel Penelitian .....	37
E. Definisi Operasional Variabel .....	38
1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing .....	38
2. Minat Belajar .....	38
F. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
1. Populasi Penelitian .....	39
2. Sampel Penelitian.....	39
G. Prosedur Penelitian .....	40
1. Tahap Rencana Penelitian .....	40
2. Tahap Persiapan Penelitian .....	40

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	41
4. Tahap Akhir Penelitian.....	42
H. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Instrumen Penelitian.....	43
2. Analisis Uji Coba Instrumen .....	44
a. Validitas.....	44
b. Reabilitas .....	48
I. Teknik Analisis Data .....	49
a. Teknik Analisis Deskriptif.....	49
b. Teknik Analisis Inferensial.....	50
1) Uji Persyaratan Analisis .....	51
- Uji Normalitas Data.....	51
- Uji Homogenitas.....	52
2) Uji Hipotesis (Uji-t).....	52
c. Dokumentasi.....	53

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil .....	55
1. Deskripsi Kegiatan Penelitian .....	55
2. Analisis Deskriptif Minat Belajar Siswa.....	56
2. Analisis Inferensial Minat Belajar Siswa .....	59
a. Uji Normalitas data.....	59
b. Uji Homogenitas data.....	60
c. Uji Hipotesis (Uji-t).....	60
B. Pembahasan.....	61

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA .....**

#### **LAMPIRAN.....**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian .....	37
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	39
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3.4 Skor penilaian pernyataan positif dan negatif.....	43
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa .....	44
Tabel 3.6 Komentar/saran validator mengenai RPP .....	45
Tabel 3.7 Komentar/saran validator mengenai Lembar Angket .....	46
Tabel 3.8 Rekapitulasi Validasi Skala Minat Belajar .....	46
Tabel 3.9 Hasil Validasi Pernyataan Indikator Minat Belajar .....	47
Tabel 3.10 Hasil Reabilitas .....	49
Tabel 4.1 Persentase Minat Belajar Kelas Kontrol .....	56
Tabel 4.2 Persentase Minat Belajar Kelas Kontrol .....	56
Tabel 4.3 Perbandingan persentase minat belajar kelas kontrol dan eksperimen .....	57
Tabel 4.4 Hasil Pencapaian Indikator Minat Belajar Siswa .....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	59
Tabel 4.6 Hasil Homogenitas .....	60
Tabel 4.7 Uji Hipotesis Dengan Teknik Uji T .....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bioma Gurun .....	28
Gambar 2. Bioma Padang Rumput.....	28
Gambar 3. Bioma Hutan Hujan Tropis .....	29
Gambar 4. Bioma Hutan Gugur .....	29
Gambar 5. Bioma Taiga .....	30
Gambar 6. Bioma Tundra.....	30
Gambar 7. Diagram Pernadingan Persentase Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperime .....	57
Gambar 8. Diagram Perbandingan Persentase Ketercapaian Indikator Minat Belajar Siswa.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN DATA PENELITIAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus .....	88
Lampiran 2. RPP kelas Eksperimen dan Kontrol.....	98
Lampiran 3. RPP Kelas Kontrol.....	121
Lampiran 4. Lembar Kerja Siswa (LKS) .....	144
Lampiran 5. Nilai Hasil LKS Kelas Eksperimen .....	154
Lampiran 6. Nilai Hasil LKS Kelas Kontrol.....	155
Lampiran 7. Soal Latihan.....	156
Lampiran 8. Nilai Hasil Ulangan Harian Kelas Eksperimen .....	153
Lampiran 9. Nilai Hasil Ulangan Harian Kelas Eksperimen .....	164
Lampiran 10. Perhitungan Analisis Deskriptif Minat Belajar Siswa.....	165
Lampiran 11. Persentase Ketercapaian Indikator Kelas Eksperimen .....	167
Lampiran 12. Persentase Ketercapaian Indikator Kelas Eksperimen .....	169
Lampiran 13. Rekapitulasi Skor Skala Minat Belajar Kelas Eksperimen .....	170
Lampiran 14. Rekapitulasi Skor Skala Minat Belajar Kelas Eksperimen .....	171
Lampiran 15. Hasil Uji Validitas Pakar Lembar Anget Siswa .....	172
Lampiran 16. Hasil Uji Validitas Pakar Lembar Anget Siswa .....	175
Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas .....	178
Lampiran 18. Hasil Uji Homogenitas .....	186
Lampiran 19. Hasil Uji-t .....	189
Lampiran 20. Lembar Validasi Pakar lembar Validasi Pakar Angket .....	190
Lampiran 21. Hasil Uji Coba Angket .....	200
Lampiran 22. Validasi Pakar RPP.....	208
Lampiran 23. Dokumentasi .....	215
Lampiran 24. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	229
Lampiran 25. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian.....	230
Lampiran 26. Lembar Wawancara kepada Guru .....	231
Lampiran 27. Lembar Wawancara kepada Siswa .....	234
Lampiran 28. Lembar Observasi.....	237

## **LAMPIRAN SURAT MENYURAT**

Lampiran 29. Kartu Tanda Mahasiswa

Lampiran 30. Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 31. Formulir Konsultasi Revisi Skripsi

Lampiran 32. SK Penguji

Lampiran 33. SK Pembimbing

Lampiran 34. SK Perubahan Judul

Lampiran 35. Surat Keterangan Bebas Teori

Lampiran 36. Surat Keterangan Bebas Laboratorium

Lampiran 37. Hasil Nilai Komprehensif

Lampiran 38. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 39. Hasil Ujian Skripsi

Lampiran 40. Ijazah SMA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik (siswa) menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan yang dimaksud di atas bukanlah materi pelajaran didengar ketika diucapkan, dilupakan ketika guru selesai mengajar dan baru diingat kembali ketika masa ulangan atau ujian datang, akan tetapi sebuah pendidikan yang memerlukan proses, yang bukan saja baik, tetapi juga asyik dan menarik bagi guru maupun siswa (Anam, 2015).

Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada, pendidikan sangatlah diperlukan dalam bermasyarakat guna untuk memperoleh sebuah pengetahuan dan pengalaman yang luas. Sebagai mana Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أُطْلِبُ الْعِلْمَ  
وَلَوْ بِالصِّينِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنِحَتِهَا  
لِطَالِبِ رِضَاعًا بِمَا يَطْلُبُ ( رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ )

Artinya: “Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatannya. (H.R Ibnu Abdul Barr).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru yang menggunakan media dan model tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran terjadi transfer (pemindahan) sejumlah ilmu pengetahuan, kemampuan teknologi, kebudayaan, nilai-nilai, maupun berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu, pembelajaran harus berlangsung secara nyaman bagi siswa. Pada dasarnya pembelajaran ini sebagai suatu kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan berbagai unsur yang terkait seperti guru, siswa dan lingkungan sekitar (Dimiyanti, 2009).

Proses pembelajaran seringkali terlalu berorientasi pada terselesaikannya materi pembelajaran saja bukan pada ketercapaian tujuan pembelajaran yakni peningkatan kompetensi siswa. Kompetensi diantaranya hasil belajar maupun kemandirian siswa dalam pembelajaran. Dapat diartikan bahwa model atau metode pembelajaran yang diterapkan selama ini cenderung terlalu teoritik dan melupakan peningkatan kompetensi pada diri siswa (Sagala, 2005).

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari minat siswa dan kreatifitas guru. Siswa yang memiliki minat tinggi ditunjang dengan guru yang mampu membimbing dan mengarahkan minat siswa tersebut akan membawa keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat siswa lebih mudah mencapai target belajar (Robbins, 2007).

Minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan

lingkungan. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa, baik kognitif, psikomotor maupun afektif dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Adanya minat yang tinggi terhadap suatu materi pelajaran, membuat siswa belajar dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik yang membuatnya bersemangat (Muhibbin, 2004).

Berdasarkan Observasi awal yaitu berupa wawancara dari salah satu peserta didik yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Penukul di katakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa peserta didik yang keluar masuk kelas, dan masih terlihat peserta didik yang sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya dan bahkan ada yang suka tertidur saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian sesekali guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, tetapi peserta didik tidak menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang maksimal. Dan secara umum berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru Biologi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPA adalah persepsi peserta didik bahwa pelajaran IPA itu sulit untuk dipahami. Selain itu, siswa masih kurang memahami materi yang diajarkan, suasana belajar tidak bersemangat sehingga angka minat belajar dan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh masih belum terlalu tinggi.

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Penual untuk kelas XII masih menggunakan KTSP sedangkan untuk kelas X dan kelas IX sudah menggunakan Kurikulum 2013. Jadi dalam proses pembelajaran ini siswa dituntut aktif dari pada guru, guru hanya sebagai fasilitator sedangkan minat peserta didik terhadap pembelajaran IPA cenderung rendah. Guru IPA bahwa biasanya model pembelajaran yang digunakan disekolah lebih sering menggunakan metode ceramah dan menyesuaikan dengan materi. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik dilakukan tes untuk pemecahan masalah kemudian peserta didik kedepan menjelaskan, seperti diskusi. Jadi sekolah ini belum mempunyai model-model khusus yang dapat mengatasi kurangnya minat belajar siswa.

Model pembelajaran konvensional menyebabkan siswa cenderung pasif. Keaktifan siswa dapat ditingkatkan dengan melakukan inovasi pada model pembelajaran. Menurut Matin (2013), metode pembelajaran tradisional dapat memberi lebih banyak inspirasi dan motivasi, jika disempurnakan dengan model inovatif.

Dengan demikian langkah pertama yang harus dipikirkan guru dengan keras adalah menemukan kiat menumbuhkan minat peserta didik atas pelajaran yang disampaikannya. Minat harus dijaga selama proses belajar berlangsung, sebab minat mudah sekali pudar jika dirasakan guru cenderung monoton dalam mengajar Menurut Matin (2013), Karena itu variasi dalam menggunakan model dan pendekatan pembelajaran harus dikuasai guru. Jika minat telah muncul maka perhatian akan mengikutinya. Tetapi sama dengan minat, perhatian peserta didik mudah sekali hilang dan pupus. Suasana gaduh,

pelajaran yang menjemukan, mudah sekali menghilangkan perhatian. Di sinilah pentingnya guru membuat rencana pembelajaran dalam rangka mencari dan memikirkan kiat-kiat jitu dalam menjaga perhatian dan minat peserta didik.

Yang melatar belakangi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah di lihat dari hasil ulangan harian masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam pelajaran tersebut. Model pembelajaran inovatif akan sangat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Sukardi, 2013). Permasalahan kurangnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) yang dalam proses pembelajarannya guru menyediakan materi dan permasalahan sedangkan peserta didik dituntut aktif membuat prosedur sendiri untuk memecahkan masalah yang diteliti. Guru memfasilitasi penyelidikan dan mendorong siswa mengungkapkan atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang membimbing mereka untuk penelitian lebih lanjut. Jadi dengan adanya bimbingan serta arahan dari guru dapat mengurangi kebosanan, bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang besar pada peserta didik (Ambarini, dkk, 2013). Mardodo, dkk (2014), dalam penelitiannya di SMA Negeri 1 Karangayar mengatakan bahwa pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) berpengaruh baik terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dalam pembelajaran dengan melihat dan mengetahui sejauh mana minat belajar

siswa bila digunakan dengan model pembelajaran tersebut. Maka dari itu peneliti akan membahas lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Minat Belajar Siswadi SMA Negeri 1 Penukal Kabupaten PALI.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) berpengaruh terhadap minat belajar siswadi SMA Negeri 1 Penukal Kabupaten PALI ?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Penukal dan difokuskan pada materi keanekaragaman ekosistem.

## **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) Terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Ekosistem Kelas X Di SMA Negeri 1 Penukal Kabupaten PALI.

## **E. Manfaat Penelitian.**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran biologi setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi Animalia sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

## 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan model pembelajaran yang inovatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

## 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan model pembelajaran di sekolah.

## 4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman serta terampil dalam memilih dan melaksanakan metode pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho :Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap minat belajar siswa pada materi keanekaragaman ekosistem kelas X di SMA Negeri 1 Penukal Kabupaten PALI.

Ha :Ada pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap minat belajar siswa pada materi keanekaragaman ekosistem kelas X di SMA Negeri 1 Penukal Kabupaten PALI

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Model Pembelajaran Inkuiri**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sudrajat, 2011).

Ciri-ciri pembelajaran inkuiri yaitu pertama, menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan ketiga, tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental (Herdian, 2010).

Menurut Sudrajat (2011), pembelajaran inkuiri dapat dibedakan menjadi: inkuiri terbimbing (*guided inquiry*), inkuiri yang dimodifikasi (*modified inquiry*), inkuiri bebas (*free inquiry*), mengundang ke dalam inkuiri (*invitation into inquiry*), inkuiri pendekatan peranan (*inquiry role*



*approach*), teka-teki bergambar (*pictorial riddle*), pembelajaran sinektik (*synectics lesson*) dan kejelasan nilai-nilai (*value clarification*).

## **2. Jenis-Jenis Model Inkuiri (*Guided Inquiry*)**

Menurut Heron model inkuiri terdiri dari 3 jenis, yaitu :

### a. Inkuiri terstruktur (*Structure Inquiry*)

Dalam inkuiri tersebut siswa akan melakukan penyelidikan dan penemuan yang berdasarkan pada pernyataan dan prosedur yang disediakan guru.

### b. Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*)

Meskipun siswa melakukan penyelidikan yang berdasarkan pada pertanyaan yang diajukan guru, tetapi siswa yang menentukan prosedur penelitian.

### c. Inkuiri terbuka (*Open Inquiry*)

Dalam inkuiri terbuka, siswa melakukan penyelidikan berdasarkan pada pertanyaan dan prosedur yang mereka bentuk.

D'Avanzo dan McNeal mengemukakan 3 jenis model inkuiri, yaitu :

### a. Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*), dalam *Guided Inquiry* guru menyediakan pertanyaan kemudian menyarankan dan mengawasi pendekatan yang digunakan siswa untuk menghadapi pertanyaan ini.

### b. *Open-Eded Inquiry* , dalam *Open-Eded Inquiry* guru memfasilitasi proses siswa memilih pertanyaanya dalam proses berinkuiri.

### c. *Teacher Collaborative Inquiry*, dalam *Teacher Collaborative Inquiry* guru dan siswa melakukan penyelidikan dan bersama memilih pertanyaan dan strategi untuk menemukan jawaban yang awalnya tidak diketahui.

### **3. Pengertian Model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)**

Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan salah satu model dimana guru menyediakan materi atau bahan dan permasalahan untuk penyelidikan. Siswa merencanakan prosedurnya sendiri untuk memecahkan masalah guru memfasilitasi penyelidikan dan mendorong siswa mengungkapkan atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang membimbing mereka untuk penyelidikan lebih lanjut. Jadi model inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang berupaya untuk menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada siswa, sehingga siswa lebih banyak belajar sendiri dan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam memecahkan masalah. Peran guru dalam model inkuiri terbimbing adalah sebagai pembimbing dan fasilitator (Carlo C. Kuhthau dan Ross J Todd, 2006).

Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) masih memegang peran guru dalam memilih topik atau bahasan, pertanyaan dan menyediakan materi akan tetapi siswa diharuskan mendesain untuk merancang penyelidikan, menganalisis hasil, dan sampai kesimpulan. Selain sebagai fasilitator tugas guru selanjutnya adalah memilih materi yang perlu disampaikan kepada siswa untuk dipecahkan dan siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar tetapi bimbingan dan pengawasan guru masih diperlakukan (Carlo C. Kuhthau dan Ross J Todd, 2006).

### **4. Karakteristik Model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)**

Menurut Carlo C. Kuhthau dan Ross J Todd (2006), ada enam karakteristik inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa belajar aktif dan terefleksi dari pengalaman

Jhon Dewey menggambarkan pembelajaran sebagai proses aktif individu, bukan sesuatu dilakukan untuk seseorang tetapi lebih kepada sesuatu itu dilakukan oleh seseorang. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi dari tindakan dan refleksi dari pengalaman. Dewey sangat menekankan pembelajaran *Hands on* (berdasarkan pengalaman) sebagai penentang model otoriter dan menganggap bahwa pengalaman dan inkuiri (penemuan) sangat penting dalam pembelajaran yang bermakna.

- b. Siswa belajar berdasarkan pada apa yang mereka tau

Pengalaman masa lalu dan pengertian sebelumnya merupakan bentuk dasar untuk membengun pengetahuan baru. Ausubel prihatin dengan individu yang materi verbal/tekstual dalam jumlah yang besar di sekolah. Menurut Ausubel faktor terpenting dalam pembelajaran adalah memalui apa yang mereka tau.

- c. Siswa mengembnangkan rangkaian berfikir dalam proses pembelajaran terbimbing.

Rangkaian berfikir kearah yang lebih tinggi memerlukan proses yang mendalam membawah kepada sebuah pengalaman. Proses yang mendalam memerlukan waktu dan motivasi yang dikembangkan oleh pertanyaan-pertanyaan yang otentik mengenai objek yang telah digambarkan dari pengalaman dan keingintahuan siswa.

Proses yang mendalam juga memerlukan perkembangan kemampuan intelektual yang melebihi dari penemuan dan pengumpulan fakta. Pemahaman, aplikasi, analisis, sisntesis dan evaluasi membant

merangsang inkuiri yang membawah kepada pengetahuan yang lebih mendalam.

d. Perkembangan siswa secara bertahap

Siswa berkembang melalui tahapan kognitif, kapasitas mereka untuk berfikir abstrak ditingkatkan oleh umur, perkembangan ini merupakan proses kompleks yang meliputi kegiatan berpikir, refleksi, menentukan dan menghubungkan ide, membuat hubungan, mengembangkan dan mengubah pengetahuan sebelumnya kemampuan, serta sikap dan nilai.

e. Siswa mempunyai cara yang berbeda dalam pembelajaran

Siswa belajar melalui semua pengertiannya, mereka menggunakan semua kemampuan fisik, mental, dan sosial untuk membangun pengalaman yang lebih mendalam mengenai dunia dan apa yang hidup didalamnya.

f. Siswa belajar melalui interaksi dengan orang lain

Siswa hidup di lingkungan sosial dimana mereka terus menerus saudara, guru, kenalan dan orang asing merupakan bagian dari lingkungan sosial yang membentuk pembelajaran lingkungan pergaulan dimana untuk mereka. Vigotsky berpendapat bahwa perkembangan proses hidup pada kognitif.

Berdasarkan pada karakteristik tersebut, inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) sebuah pendekatan yang berfokus pada proses berfikir yang membangun pemahaman oleh keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa pengalaman dan apa yang mereka telah tau. Selain itu, siswa juga belajar melalui interaksi dengan orang lain yang berperan penting dalam kognitifnya.

## 5. Tahapan Pelaksanaan Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Menurut Carlo C. Kuhthau dan Ross J Todd (2006), tahapan pelaksanaan inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terdiri dari :

- a. Ketidaksesuaian peristiwa/kejadian (*distcrepant event*) dan menyajikan masalah.

Pembelajaran inkuiri terbimbing diawali dengan penyajian guru mengenai masalah yang tidak bisa dijelaskan dengan mudah dan tidak bisa dipecahkan dengan segera. Wright memberikan suatu defenisi mengenai Ketidaksesuaian peristiwa/kejadian (*distcrepant event*) adalah fenomena yang terjadi kelihatannya bertentangan dengan perkiraan awal kita. Ketidaksesuaian peristiwa/kejadian (*distcrepant event*) sangat penting dalam inkuiri, perhatian pada cara siswa yang membuat mereka lebih kritis terhadap informasi.

- b. Tambahan

Setelah siswa membuat hipotesis dan mengetahui data yang relevan yang mendukung hipotesis kemudian guru perlu mengidentifikasi cara perkembangan siswa, pada tahap ini dapat dilakukan kegiatan diskusi. Dengan diskusi bakat alami siswa dapat terpelihara dan guru dapat mengembangkan budaya mau mendengarkan atau bergiliran mengemukakan pendapat didalam kelas.

Laine dan Heath mengemukakan 4 (empat) tahapan proses inkuiri terbimbing, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan latar belakang informasi

2) Membuat peta konsep

Peta konsep digunakan untuk meringkas informasi yang telah ditemukan.

3) Inkuiri (penemuan)

yang termasuk kegiatan inkuiri adalah membuat pernyataan, memprediksi jawaban/membuat hipotesis, mendesain percobaan dan melakukan percobaan.

4) Analisis data

setelah atau data/ hasil diperoleh dari percobaan yang telah dilakukan, kemudian data tersebut dianalisis untuk diambil kesimpulan. Dalam David. M. Hanson dalam kegiatan inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terdiri dari 5 tahapan, yaitu sebagai berikut:

1) Orientasi

Orientasi menyiapkan siswa untuk belajar orientasi memberikan motivasi untuk beraktivitas, menciptakan minat, membangkitkan keingintahuan, dan membuat hubungan dengan pengetahuan sebelumnya.

2) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi siswa memberikan kesempatan untuk mendapatkan observasi, mendesain eksperimen, mengumpulkan, menguji dan menganalisis data, menyelidiki hubungan serta mengembangkan pernyataan serta menguji hipotesis.

3) Merumuskan masalah.

#### 4) Aplikasi

Aplikasi melibatkan penggunaan pengetahuan baru dalam latihan, masalah, dan situasi penelitian lain. Latihan memberikan kesempatan bagi siswa untuk membentuk kepercayaan diri situasi yang lebih sederhana dan konteks yang akrab. Pemahaman dan penjelasan yang sebenarnya dipelihara pada permasalahan siswa yang mengharuskan siswa untuk mentransfer pengetahuan baru kedalam konteks yang tidak akrab, memadukannya dengan pengetahuan lain dan menggunakannya pada cara yang baru dan berbeda untuk memecahkan masalah-masalah nyata didunia.

#### 5) Penutup

Setiap kegiatan diakhiri dengan membuat validasi terhadap hasil yang didapatkan, refleksi terhadap apa yang telah dan menilai penampilan mereka. Validasi dapat diperoleh dengan melaporkan hasil kepada teman atau guru untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai isi dan kualitas hasil.

### **6. Peran guru dalam pembelajaran melalui pendekatan inkuiri**

Gulo (2004), mengatakan peranan utama guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Motivator, yang memberikan rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir.
- b. Fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa.
- c. Penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberikan keyakinan pada diri sendiri.

- d. Administrator, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.
- e. Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan.
- f. Manajer, yang mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas.
- g. *Rewarder*, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat siswa.

Dalam pembelajaran melalui pendekatan *inquiry* guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, sekalipun hal itu sangat diperlukan. Guru dituntut untuk dapat mengarahkan siswa agar aktif mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga dapat menemukan informasi secara langsung baik oleh individu maupun kelompok.

## **7. Kelebihan dan kekurangan pendekatan inkuiri**

Gulo (2004) mengatakan kelebihan menggunakan metode inkuiri yaitu:

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan “*self concept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- d. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.



- e. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f. Situasi proses belajar menjadi merangsang.
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- i. Siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar yang tradisional.
- j. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Adapun kekurangan atau kelemahan metode inkuiri menurut Gulo (2004), yaitu:

- a. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Sulit merencanakan pembelajaran, karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Sulit diimplementasikan oleh setiap guru, karena kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.

Kelemahan yang ada pada model inkuiri dapat menjadi masukan bagi guru dalam proses pembelajaran. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat diminimalisir dengan upaya guru lebih kreatif dalam mengemas suatu pembelajaran, sehingga pembelajaran terasa menarik dan menyenangkan. Jika siswa merasa tertarik terhadap suatu pembelajaran tentu dapat lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat meraih nilai yang baik.

## **B. Minat Belajar**

### **1. Minat**

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap suatu kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Slameto, 2003).

Menurut pendapat Hermawati (2012), yang mengemukakan bahwa dengan pembelajaran *inkuiry* yang menuntut siswa untuk mengembangkan proses pembelajarannya sangat didukung oleh minat siswa terhadap pelajaran, dan terlihat bahwa minat sangat berkontribusi dalam aktivitas atau keberhasilan belajar siswa. Minat tersebut akan timbul dalam diri siswa apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuatu tersebut merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi dirinya atau merasa bahwa sesuatu tersebut merupakan hal yang harus dipelajari dan ketika ia sudah mempelajari maka akan timbul kebermaknaan dan berguna bagi dirinya.

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Minat mengandung unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu,

minat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab jika tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Unsur kognisi maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut, ada unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang. Dari ketiga unsur inilah yang diwujudkan dalam suatu bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajaran (Sadirman, 1988).

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan pengertian belajar dapat dikemukakan sebagai berikut: “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intensif atau bersifat temporer (Riadi, 2012).

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, kemauan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu mempunyai ketergantungan pada faktor internal seseorang (siswa) seperti perhatian, kemauan dan kebutuhan terhadap

belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Sadirman, 2008). Seperti Firman Allah yang berbunyi di bawah ini

وَأَنْتُمْ لَهَا سَاهِبُونَ  
وَأَنْتُمْ لَهَا سَاهِبُونَ

Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh, selain apa yang telah diusahakan-nya,” (Qur’an surat Al Najm ayat 39).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar itu ialah kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar (H.R Al-Allama Syeih Fahrudin Usman Bin Ali Az-zaila’i).

## 2. Belajar

Menurut Soemanto (2012), belajar pada manusia adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang menghasilkan perubahan, perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas. Belajar merupakan perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) belajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman masa lalu. Belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam ketrampilan dan cita-cita. Didefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman. Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa minat belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses belajar sebagai usaha untuk memahami suatu masalah sehingga terjadi perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang bersifat konstan.

Menurut Muhibbin (2004), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Pengertian ini belajar merupakan suatu proses yakni suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, yang menjadi hasil dari belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Karena belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran yang bermutu yang langsung menyenangkan dan mencerdaskan siswa. Suasana kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan siswa itu salah satunya dapat tercipta melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*).

### **3. Ciri-Ciri Minat Belajar**

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut *Elizabeth Hurlock* (dalam Susanto, 2013) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya
- f. Minat berbobot emosional 10
- g. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2003: 57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

#### **4. Indikator Minat Belajar**

Menurut Djamarah (2002), indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Sedangkan menurut Slameto (2010), beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut, contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar**

Menurut Slameto (2003), secara umum proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal anak dan faktor eksternal.

Faktor internal antara lain kondisi:

1. minat peserta didik dalam belajar
2. kesehatan fisik peserta didik
3. kecerdasan peserta didik, baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional
4. ketenangan, ketentraman jiwa anak (tidak tertekan, tidak mengalami banyak *problem*) juga ikut menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Faktor eksternal antara lain kondisi:

1. Kondisi lingkungan dalam keluarga yang mengalami integrasi atau disintegrasi
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan teman sebaya
4. Lingkungan masyarakat, yaitu lingkungan masyarakat yang mendukung kemajuan pendidikan akan mendorong peserta didik untuk bersaing dalam meraih prestasi belajar.

## **D. Materi Pembelajaran**

### **1. Keanekaragaman Hayati**

keanekaragaman hayati adalah variabilitas di antara makhluk hidup dari semua sumber, termasuk interaksi ekosistem terestrial, pesisir dan lautan dan ekosistem akuatik lain serta kompleks ekologi tempat hidup makhluk hidup menjadi bagiannya. Hal ini meliputi keanekaragaman jenis, antar jenis dan ekosistem. Pengertian yang lain, keanekaragaman hayati adalah



ketersediaan keanekaragaman sumber daya hayati berupa jenis maupun kekayaan plasma nutfah (keanekaragaman genetik di dalam jenis), keanekaragaman antar jenis dan keanekaragaman ekosistem (Sudarsono, 2005).

Pengertian yang lebih mudah dari keanekaragaman hayati adalah kelimpahan berbagai jenis sumberdaya alam hayati (tumbuhan dan hewan) yang terdapat di muka bumi (Ani Mardiasuti, 1999). Keanekaragaman hayati mencakup semua bentuk kehidupan di muka bumi, mulai dari makhluk sederhana seperti jamur dan bakteri hingga makhluk yang mampu berpikir seperti manusia.

Keanekaragaman hayati merupakan istilah yang digunakan untuk derajat keanekaragaman sumberdaya alam hayati, meliputi jumlah maupun frekuensi dari ekosistem, spesies, maupun gen di suatu daerah (Bappenas, 2004).

## **2. Pengertian Ekosistem**

Ekosistem merupakan kesatuan yang menyeluruh dan saling mempengaruhi yang membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup. Ekosistem dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi antara komponen-komponen biotik dan nonbiotik yang saling mempengaruhi (Sudarsono, 2005).

Istilah lain dari ekosistem adalah bioma. Walaupun kelihatannya bioma merupakan bagian dari ekosistem tetapi bioma dapat pula diartikan sebagai ekosistem. Bioma dapat diartikan sebagai suatu satuan komunitas pada suatu ekosistem sebagai hasil interaksi iklim regional dengan biota dan substratnya. Iklim dan substrat atau lahan menentukan jenis biota yang

hidup di suatu wilayah. Contohnya : vegetasi padang rumput yang tumbuh pada wilayah dengan curah hujan terbatas. Di bumi ada bermacam-macam ekosistem, yaitu ekosistem alami dan buatan (Sudarsono, 2005).

### **3. Komponen Ekosistem**

#### **a. Komponen Biotik**

Merupakan bagian hidup dari lingkungan, termasuk seluruh populasi yang berinteraksi dengannya. Contoh dampak faktor biotik pada suatu lingkungan adalah penyerbukan bunga oleh angin. Komponen biotik dapat dibagi berdasarkan fungsinya yaitu sebagai berikut :

1) Produsen, semua makhluk hidup yang dapat membuat makanannya sendiri. Contohnya: makhluk hidup autotrof, seperti tumbuhan

berklorofil.

2) Konsumen, semua makhluk hidup yang bergantung pada produsen sebagai sumber energinya. Berdasarkan jenis makannya konsumen dibagi menjadi: Herbivor, konsumen yang memakan tumbuhan, contohnya sapi, kambing, dan kelinci. Karnivor, konsumen yang memakan hewan lain, contohnya: harimau, serigala, dan macan. Omnivor, konsumen yang memakan tumbuhan dan hewan, contohnya: manusia dan tikus. Dekomposer atau pengurai, semua makhluk hidup yang memperoleh nutrisi dengan cara menguraikan senyawa-senyawa organik yang berasal dari makhluk hidup yang telah mati, contohnya: bakteri, jamur, dan cacing.

#### **b. Komponen Abiotik**

Merupakan semua bagian tidak hidup dari ekosistem. Peranan komponen abiotik untuk makhluk hidup adalah sebagai berikut,

Kemampuan organisme untuk hidup dan berkembang biak bergantung pada beberapa faktor fisika dan kimia di lingkungannya. Sebagai faktor pembatas, faktor yang membatasi kehidupan organisme. Contohnya, jumlah kadar air sebagai faktor pembatas yang menentukan jenis organisme yang hidup di padang pasir. Komponen abiotik pada ekosistem diantaranya: air, cahaya matahari, oksigen, suhu, dan tanah

#### **4. Jenis-Jenis Ekosistem**

Menurut Sudarsono (2005), ekosistem terbagi menjadi 2 yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alami adalah jenis ekosistem yang terjadi secara alami tanpa campur tangan manusia. Contoh dari ekosistem alami antara lain ekosistem sungai, danau, laut, gurun, padang lumut, padang rumput, dan lain-lain. Secara garis besar ekosistem alami dibedakan menjadi ekosistem darat dan ekosistem air.

##### **a. Ekosistem Darat**

Ekosistem darat ialah ekosistem yang lingkungan fisiknya berupa daratan. Berdasarkan letak geografisnya (garis lintangnya), ekosistem darat dibedakan menjadi beberapa bioma, yaitu sebagai berikut.

##### **1). Bioma gurun**



**Gambar 1. Bioma Gurun (Sumber: Sudarsono, 2005)**

Merupakan bioma yang didominasi oleh batu/pasir dengan tumbuhan sangat jarang (Sudarsono, 2005).

## 2). Bioma padang rumput



**Gambar 2. Bioma Padang Rumput (Sumber: Sudarsono, 2005)**

Bioma yang terjadi di daerah padang rumput. Artinya, interaksi yang dilakukan oleh organisme-organisme padang rumput dengan komponen-komponen biotik dan abiotik yang berada di lingkungannya.

## 3). Bioma Hutan Hujan Tropik



**Gambar 3. Bioma Hutan Hujan Tropis(Sumber: Sudarsono, 2005)**

Merupakan hutan yang terletak didaerah tropis yang memiliki curah hujan tinggi.

## 4). Bioma Hutan Gugur (*Deciduous Forest*)



**Gambar 4. Bioma Hutan Gugur(Sumber: Sudarsono, 2005)**

Merupakan hutan dengan tumbuhan yang menggugurkan daunnya pada musim dingin.Pada musim panas, energy radiasi yang diterima cukup tinggi, demikian presipitasi (curah hujan) dan kelembaban.Kondisi ini menyebabkan pohon-pohon tinggi tumbuh dengan baik.Namun demikian, cahaya matahari masih dapat menembus hingga kepermukaan tanah, karena dedaunan tidak begitu lebat (Sudarsono, 2005).

5). Bioma Taiga



**Gambar 5. Bioma Taiga (Sumber: Sudarsono, 2005)**

Biasanya taiga merupakan hutan yang tersusun atas satu spesies seperti konifer, pinus, dan sejenisnya. Semak dan tumbuhan basah sedikit sekali (Sudarsono, 2005).

6). Bioma tundra



**Gambar 6. Bioma Tundra (Sumber: Sudarsono, 2005)**

Tundra adalah suatu area bioma dimana pertumbuhan pohon terhambat dengan rendahnya suhu lingkungan sekitar karena itu disebut daerah tanpa pohon. Tundra terdapat di belahan bumi sebelah utara di dalam lingkaran kutub utara dan terdapat di puncak-puncak gunung tinggi. Pertumbuhan tumbuhan di daerah ini hanya 60 hari. Contoh tumbuhan yang dominan adalah Sphagnum, lumut kerak, tumbuhan biji semusim, tumbuhan kayu yang pendek, dan rumput. Pada umumnya, tumbuhannya mampu beradaptasi dengan keadaan yang dingin (Sudarsono, 2005).

#### **b. Ekosistem Perairan**

1) Ekosistem Air Tawar, yang meliputi : Ekosistem Air Tenang

Contoh: danau dan kolam. Ekosistem Air Mengalir Contoh: sungai

2) Air Laut, yang meliputi : Estuari (muara sungai), mempunyai air

yang dangkal sehingga dapat tertembus cahaya matahari. Contoh

hewan: kepiting, remis, dan cacing. Zona Intertidal (zona pantai),

zona perbatasan antara ekosistem darat dan ekosistem laut. Contoh

hewan: ganggang, timun laut, dan bintang laut. Zona Neritik,

bagian tepi benua atau pulau memanjang sampai ke dalam laut

hingga jarak tertentu. Contoh: Terumbu karang. Zona laut terbuka, penetrasi cahaya hanya beberapa ratus meter saja Contoh hewan: Ikan tuna, lumba-lumba, paus dan fitoplankton (sebagai sumber makannya)(Sudarsono, 2005).

#### **E. Penelitian Terdahulu**

- 1) Dalam Jurnal Lutfi Eko Wahyudi (2013), Tentang Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Kalor Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Di SMA N 1 SUMENEP. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif quasi experimental design* dengan desain penelitian *one group pre test post test design*. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sumenep pada semester genap tahun ajaran 2012-2013 tepatnya pada bulan Maret 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Sumenep sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas yaitu kelas X-6 yang dipilih secara random (acak). Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, variabel kontrolnya adalah guru, materi pelajaran, alokasi waktu, dan variabel responnya adalah hasil belajar siswa. Hasil pretest kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan hasil *post test* dianalisis dengan menggunakan uji-t dua pihak yang berpasangan. Perbedaan penelitian Lutfi Eko Wahyudi dengan penelitian yang saya Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Kalor Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar. Jenis penelitian yang saya gunakan *Quisi eksperimental Design* dengan bentuk *The Matching Only Posttest Only Control Group* sedangkan saudari Lutfi Eko Wahyudi

menggunakan penelitian *kuantitatif quasi experimental design* dengan desain penelitian *one group pre test post test design*. Saya menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive Sampling* sedangkan saudara Lutfi Eko Wahyudi dengan teknik *Cluster Random Sampling*.

- 2) Penelitian dari Ika Siti Nurroyani (2013), tentang Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sukoharjo semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*) menggunakan desain penelitian *Posttest Only with Nonequivalent Group Design*. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014. Sampel yang digunakan meliputi kelas XI IPA 1 sebagai kelompok kontrol dan kelas XI IPA 3 sebagai kelompok eksperimen. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian adalah *cluster sampling*. Variabel bebas adalah model inkuiri terbimbing dan model konvensional disertai metode ceramah, diskusi, dan praktikum. Variabel terikat adalah hasil belajar biologi meliputi ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Metode pengumpulan data dengan tes dan non tes. Metode tes untuk mengukur hasil belajar ranah pengetahuan. Metode non tes dengan observasi dan dokumentasi pada ranah keterampilan serta sikap. Analisis data dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas sedangkan uji hipotesis dengan uji-t menggunakan SPSS 17.



Perbedaan Penelitian Ika Siti Nurroyani (2013) dengan penelitian penelitian yang saya lakukan adalah saya menggunakan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiri*) untuk melihat minat siswa dengan pokok bahasan Keanekaragaman Ekosistem sedangkan saudari Ika Siti Nurroyani tentang Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Biologi. Populasi yang saya gunakan adalah kelas X sedangkan saudari Ika Siti Nurroyani dari kelas XI. Jenis penelitian yang saya gunakan *Quisi eksperimental Design* dengan bentuk *The Matching Only Posttest Only Control Group* sedangkan saudari Ika Siti Nurroyani menggunakan Penelitian jenis eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*) menggunakan *desain penelitian Posttest Only with Nonequivalent Group Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan saudari Ika Siti Nurroyani adalah dengan cara *Cluster Sampling* sedangkan teknik yang saya gunakan *purposive samplin*

- 3). Berdasarkan Penelitian Idhun Prasetyo Riyadi (2015) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Materi Sistem Koordinasi untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa kelas XI IPA 3 SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem koordinasi.

Perbedaan penelitian Idhun Prasetyo Riyadi (2015) dengan penelitian yang saya lakukan adalah saya menggunakan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) untuk melihat minat siswa dengan pokok bahasan Keanekaragaman Ekosistem sedangkan saudara Idhun Prasetyo Riyadi (2015) tentang Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Materi Sistem Koordinasi untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Sampel yang saya ambil dalam penelitian ini adalah kelas X sedangkan saudara Idhun Prasetyo Riyadi adalah kelas XI, penelitian yang saya gunakan merupakan jenis penelitian *Quisi eksperimental Design* dengan bentuk *The Matching Only Posttest Only Control Group* sedangkan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Minat Belajar Siswa. Sedangkan Idhun Prasetyo Riyadi Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018. Selama kurang lebih 1 bulan, yakni September 2017, penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Penukal.

#### B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian eksperimen digunakan untuk mengukur pengaruh perlakuan (variabel *independen*) dari program terhadap variabel *dependen* tertentu melalui penciptakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjangkau data kuantitatif dalam bentuk data numerik dengan menggunakan instrumen yang divalidasi yang mencerminkan dimensi dan indikator dari variabel dan disebarkan kepada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2015).

#### C. Rancangan Penelitian

Adapun desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *posttest-only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih untuk menentukan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol (Fraenkel, wellen 2006). Pada

kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelompok kontrol dengan pembelajaran metode cerah. Setelah selesai perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttest*. Desain pada penelitian ini tidak menggunakan *pretest* karena penelitian ini hanya melihat pengaruh pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar siswa.

**Tabel 3.1** *The Matching Only Posttest Only Control Group Design*

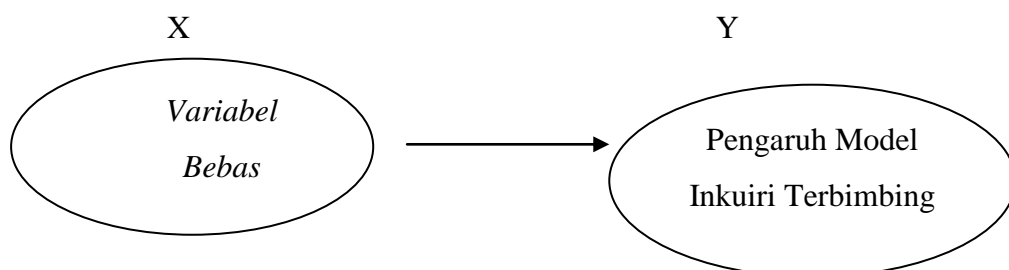
Treatment group	M	X	O
Control group	N	C	O

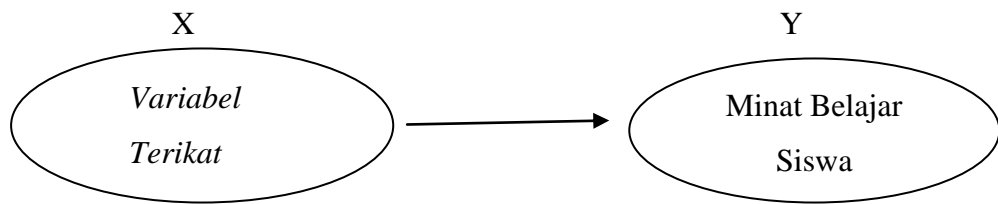
(Fraenkel, wellen 2006).

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Maka yang menjadi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. *Variabel Independen* (X) (Bebas) pada penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*).
2. *Variabel dependen* (Y) (terikat) dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa pada materi keanekaragaman ekosistem. Data tentang minat belajar diperoleh dari Angket minat belajar.





### **E. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari salah persepsi dan untuk menyamakan prinsip terhadap istilah yang digunakan, maka diberikan beberapa definisi operasional sebagai berikut :

#### **1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)**

Pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan yang cukup luas untuk siswa (Thohiron, 2012).

#### **2. Minat Belajar**

Minat belajar merupakan salah satu alat motivasi atau alasan bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Minat belajar juga bisa diartikan suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan yang biasa mengarahkan individu ke suatu pilihan tertentu. Adapun indikator minat yang akan diteliti pada penelitian yang akan saya lakukan yaitu: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa (slameto, 2010).

## F. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Penukal pada tahun ajaran 2017/2018. Adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X IPA 1	3	18	21
2.	X IPA 2	2	20	22
3.	X IPS 1	18	14	32
	Total	23	52	75

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Penukal PALI

### 2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Penukal. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto, (2006) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Sedangkan menurut sugiyono (2010), *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih refresentatif. Jadi yang dijadikan populasi penelitian hanya kelas X IPA dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan pertimbangan di lihat dari hasil ulangan harian, yang mana kelas X IPA 2 nilai rata-rata lebih besar di bandingkan kelas X IPA 1. Berdasarkan nilai tersebut kelas X IPA 2 dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen.

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
X IPA 1	3	18	21
X IPA 2	2	20	22

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Penukul PALI

## **G. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Tahap Rencana Penelitian**

- a) Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menentukan tempat dan subjek penelitian dengan cara menghubungi kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPA di SMA Negeri 1 Penukul.
- b) Melakukan observasi lapangan menggunakan dokumentasi kepada guru mata pelajaran IPA untuk mendapatkan informasi gambaran proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan.

### **2. Tahap Persiapan Penelitian**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah:

- a) Membuat surat izin penelitian pendahuluan untuk sekolah
- b) Telaah kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk mengetahui tujuan atau kompetensi dasar yang hendak dicapai
- c) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol
- d) Menyusun silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lembar materi yang akan disampaikan
- e) Membuat lembar angket minat belajar siswa

- f) Pertimbangan instrumen penelitian oleh pakar/ahli dengan dua dosen Biologi dan satu guru IPA
- g) Uji coba lembar angket kepada siswa
- h) Prosedur model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dalam minat belajar peserta didik yang nantinya akan meningkat minat belajar peserta didik.

### **3. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

#### **a) Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen**

##### **(1) Pertemuan I**

Guru mengabsen siswa lalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada materi Keanekaragaman Ekosistem sesuai dengan indikator yang ingin dicapai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran dilakukan diluar kelas atau dilingkungan sekolah.

##### **(2) Pertemuan II**

Guru mengabsen siswa lalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada materi Keanekaragaman Ekosistem sesuai dengan indikator yang ingin dicapai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

##### **(3) Pertemuan III**

Guru mengabsen siswa lalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada materi Keanekaragaman Ekosistem sesuai dengan indikator yang ingin dicapai pada Rencana Pelaksanaan



Pembelajaran (RPP). Guru membagikan lembar angket kepada siswa untuk melihat minat belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1.

#### **b) Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol**

##### **(1) Pertemuan I**

Guru mengabsen siswa lalu melaksanakan proses pembelajaran dengan metode ceramah pada materi Keanekaragaman Ekosistem sesuai dengan indikator yang ingin dicapai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran dilakukan diluar kelas/dilingkungan sekolah.

##### **(2) Pertemuan II**

Guru mengabsen siswa lalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Ceramah pada materi Keanekaragaman Ekosistem sesuai dengan indikator yang ingin dicapai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

##### **(3) Pertemuan III**

Guru mengabsen siswa lalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada materi Keanekaragaman Ekosistem sesuai dengan indikator yang ingin dicapai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru membagikan lembar angket kepada siswa untuk melihat minat belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1.

#### **4. Tahap Akhir**

Kegiatan-kegiatan yang di lakukan pada tahap akhir ini meliputi:

- a) Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar siswa dari hasil penyebaran angket.

b) Membahas analisis mengenai minat belajar siswa dari hasil penyebaran angket.

## H. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk dijawabnya. Skala pengukuran yang digunakan ialah skala *likert* dalam bentuk *checklist*, dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2015).

Menurut Sugiyono (2014), jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Menurut Ismail (2014), untuk penilaian jawaban pada dua pernyataan positif dan negatif, dapat diberi skor yaitu:

**Tabel 3.4 Skor Penilaian Pernyataan Positif dan Negatif**

<b>Pernyataan</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Sumber: Ismail (2014).

Tabel 3.5 Kisi-kisi angket Minat Belajar Siswa

Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah
1. Perasaan senang	1,4,15	3,5	5
2. Ketertarikan	9,12	10,14,16,17	6
3. Perhatian	7, 11	13, 19, 20	5
4. Keterlibatan	2, 6	8, 18	4
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>20</b>

Sumber: Data Primer Terolah(2017).

## 2. Analisis Uji Coba Instrumen

### a) Validitas

Analisis validitas instrument tes dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrumen yang layak diberikan kepada sampel penelitian. Aiken (1985) telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli terhadap suatu item mengenai sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan) (Azwar, 2015).

Bila :

$l_0$  = Angka penilaiannya validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

$c$  = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

$r$  = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

$s = r - l_0$

Maka:  $V = \Sigma s / [n(c - 1)]$

Sebagai contoh, suatu aitem dinilai relevansinya oleh panel penilai yang terdiri dari 3 orang ahli, dengan skala 1 sampai dengan 5, jadi  $n=3$ ,  $l_0=1$  dan  $c=5$

Menurut Jihad dan Haris (2008), untuk mengetahui tinggi rendahnya validitas menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 0,8 – 1,000 = sangat tinggi
- 0,6 – 0,799 = tinggi
- 0,4 – 0,599 = cukup
- 0,2 – 0,399 = rendah
- <0,200 = sangat rendah

Setelah panel ahli memberikan penilaian dan saran terhadap skala minat belajar, selanjutnya penilaian tersebut dihitung menggunakan rumus Aiken’s V. Berikut hasil uji validasi pakar tentang kevalidan RPP dan Lembar Angket Minat Belajar:

**1) Hasil Uji Validitas kepada Pakar**

Pakar yang terlibat dalam validasi instrumen penelitian adalah dua orang dosen Pendidikan Biologi yaitu Bapak Sulton Nawawi, M.Pd dan Bapak Eri Agusta, M.Pd. Kemudian penelitimerevisi instrumen tersebut berdasarkan saran yang telah diberikan oleh para pakar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.6 Komentar/Saran Validator Mengenai RPP**

Validator	Komentar/Saran
-----------	----------------

Sulton Nawawi M.Pd (Dosen UIN Raden Fatah Palembang)	1. Materi Rpp harus ditengkapi dan jangan terlalu panjang.
Eri Agusta, M.Pd (Dosen UIN Raden Fatah Palembang)	1. Cara Penulisan dirapikan lagi dan harus terstruktur.

**Tabel 3.7**Komentar/Saran Validator Mengenai Lembar Angket

Validator	Komentar/Saran
Sulton Nawawi M.Pd (Dosen UIN Raden Fatah Palembang)	1. Angket kaitan dengan Model Pembelajaran dan materi ajar
Eri Agusta, M.Pd (Dosen UIN Raden Fatah Palembang)	1. Tata bahasa disesuaikan dengan tingkat sekolah.

Hasil validasi dari kedua validator diperoleh bahwa RPP dan lembar angket dalam penelitian ini dinyatakan valid dan bisa dilihat pada lampiran 20. Berdasarkan perhitungan validitas yang telah dilakukan diperoleh bahwa seluruh item pernyataan skala minat belajar dinyatakan valid dengan menempati kriteria validitas sangat tinggi dan validitas tinggi. Berikut adalah rekapitulasi validitas skala minat belajar siswa tersebut.

**Tabel 3.8**Rekapitulasi Validitas Skala Minat Belajar

No	Kriteria Validitas	No. Item	Jumlah
1	Sangat tinggi	1,2,4,7,8,9,13,14,16,18,20,21,23,26,27,29,30	17
2	Tinggi	3,5,6,10,11,12,15,17,19,22,24,25,28	13
3	Cukup	-	
4	Rendah	-	
5	Sangat rendah	-	
Jumlah Keseluruhan			

Sumber: Data uji coba instrumen (2017).

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi masing-masing pertanyaan (item) dengan skor totalnya. Rumus korelasi yang dipergunakan adalah Aiken's V. Hasil ujicoba angket minat belajar dapat dilihat pada lampiran 15.

## 2) Hasil Uji Validitas Angket ke Siswa

Angket diujicobakan kembali kepada 23 orang siswa kelas XI untuk menguji secara empirik kevalidan pernyataan. Kemudian hasil hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan harga  $r$  Product Moment starafsignifikan 5%. Jika  $r$  tabel  $> r$  hitung dengan  $\alpha = 5\%$  maka item soal dikatakan valid atau dengan kata lain  $r$  tabel  $< r$  hitung maka item soal tidak valid. Hasil validasi tersebut dari 30 angket hanya 20 butir angket yang valid. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi masing-masing pertanyaan (item) dengan skor totalnya. Rumus korelasi yang dipergunakan adalah *korelasi product moment*. Perhitungan ini dibantu dengan program komputer SPSS 16.0. Hasil ujicoba pertanyaan skala minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.9 Hasil Validasi Pernyataan Indikator Minat Belajar**

No Item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,246	0,413	Tidak
2	0,219	0,413	Tidak
3	0,416	0,413	Valid
4	0,638	0,413	Valid
5	0,453	0,413	Valid
6	0,273	0,413	Tidak
7	0,416	0,413	Valid
8	0,288	0,413	Tidak
9	0,520	0,413	Valid
10	0,515	0,413	Valid
11	0,473	0,413	Valid
12	0,414	0,413	Valid
13	0,502	0,413	Valid
14	0,433	0,413	Valid
15	0,184	0,413	Tidak
16	0,610	0,413	Valid
17	0,534	0,413	Valid
18	0,500	0,413	Valid
19	0,194	0,413	Tidak

No Item	r <sub>xy</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
20	0,647	0,413	Valid
21	0,-074	0,413	Tidak
22	0,350	0,413	Tidak
23	0,478	0,413	Valid
24	0,720	0,413	Valid
25	0,150	0,413	Tidak
26	0,-117	0,413	Tidak
27	0,697	0,413	Valid
28	0,468	0,413	Valid
29	0,435	0,413	Valid
30	0,619	0,413	Valid

Sumber: Data hasil validasi(2017).

Dari hasil ujicoba ini dapat disimpulkan bahwa lembar skala minat pada materi keanekaragaman ekosistem pada penelitian ini adalah berkriteria **valid** kecuali pada item/ Pernyataan, 1,2,6,8,15,19,21,22,25,26 .

#### b).Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari bahasa Inggris *reliable*

artinya dapat dipercaya. Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Analisis reliabilitas dilakukan setelah analisis validitas, analisis ini bertujuan untuk melihat *reliable instrument* yang akan diberikan (Sugiyono, 2015). Rumus yang digunakan penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Ismail (2014), rumus *Alpa Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitastes

n = Banyaknya butir soal

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$  = Jumlahvarian skor dari tiap-tiap butir soal

$S_t^2$  = Varianstotal

Jika nilai Alpha >0,413 maka reliabel. Dari perhitungan didapat  $r_{11}$ = 0,812dan  $r_{tabel} = 0,413$  maka  $r_{11} > r_{tabel}$ . Ini berarti instrumen tes tersebut reliabel.Berikut adalah hasil *output* dari program SPSS yang didapatkan.

**Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	30

Sumber: Data hasil reliabilitas (2017).

Berdasarkan tabel di atas, bahwa instrumen tes yang dihitung dengan bantuan program komputer SPSS 16.00 pada Lampiran 22.

## **A. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan inferensial.

### **1. Teknik Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistika yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti



melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Supardi, 2014). Pada penelitian ini, teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata serta persentase dari hasil data skala minat belajar siswa, disertai dengan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik.

Menurut Ismail (2014), adapun teknik penskoran untuk skala minat adalah sebagai berikut.

- a) Mencari rentangan untuk masing-masing kategori dengan rumus :

$$\text{Rentangan} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Kategori}}$$

- b) Membuat rentangan skor berdasarkan nilai rentangan.  
c) Membuat kesimpulan nilai responden.

Selanjutnya, data skala minat belajar siswa di analisis dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase minat belajar

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah siswa

(Sumber: Sudijono, 2008)

## 2. Teknik Analisis Inferensial

Statistika inferensial adalah bagian dari statistika yang mempelajari mengenai penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data sampel yang tersedia.

#### **a) Uji Persyaratan Analisis**

Dalam rangka menentukan statistik uji mana yang perlu digunakan, apakah menggunakan uji statistik parametrik atau statistik non parametrik, perlu dilakukan uji persyaratan analisis atau uji pelanggaran klasik (Supardi, 2014). Uji persyaratan analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas.

##### **(1) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena uji ini cocok untuk menganalisis data interval seperti skala minat belajar. Pengujian dilakukan pada masing-masing variabel dengan asumsi bahwa datanya berdistribusi normal. Hipotesis yang akan dilakukan pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data berdistribusi Normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi Normal

Statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dihitung dengan bantuan program SPSS 16.0. kriteria ujinya ialah terima  $H_0$ , jika nilai K-S lebih kecil dari K-S tabel, atau jika p-value lebih besar dari  $\alpha$ . Menurut Sya'ban (2005), untuk mengetahui normal atau

tidaknya suatu data dapat dilihat dari hasil “*Asymp.Sig. (2-tailed)*” pada program SPSS dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Jika hasil sig. lebih besar dari 0,05 maka distribusi data normal ( $p > 0,05$ ), jika sig. lebih kecil dari 0,05 maka distribusi tidak normal ( $p < 0,05$ ). Adapun hasil signifikansi untuk “*Asymp.Sig. (2-tailed)*” semuanya lebih besar dari 0,05, maka distribusi data telah normal.

## **(2) Uji Homogenitas Data**

Menurut Arikunto (2010), di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya dilakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas menjadi sangat penting apabila pada penelitian ini ingin dilakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi.

Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil data skala dengan ketentuan jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) maka skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varians atau homogen. Perhitungan homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

### **b) Uji Hipotesis (Uji-t)**

Tes “t” atau “t” *test*, adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara *purposive sampling* dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikansi. Penelitian ini menggunakan uji-t karena data yang dihasilkan merupakan data interval, sehingga menurut Sugiyono (2014), untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan, bila datanya berbentuk interval atau ratio, digunakan *t-test* dua sampel.

Menurut Supardi (2014), jika analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan data dua kelompok sampel, atau membandingkan antara data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka dilakukan hipotesis komparasi dengan uji-t sebagai berikut.

$$H_0: \mu_A = \mu_B$$

$$H_0: \mu_A \neq \mu_B$$

$\mu_A$  = rerata data kelompok eksperimen atau rerata peningkatan data kelompok eksperimen.

$\mu_B$  = rerata data kelompok kontrol atau rerata peningkatan data kelompok kontrol.

Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, biasanya berbentuk tulisan, gambar/foto, dan karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015).

Dokumentasi berfungsi sebagai data dalam bentuk fisik yang berbentuk visual. Proses pembelajaran didokumentasikan berupa foto. Dari semua yang di dapat sebagai keterangan atau bukti nyata. Alat bantu yang digunakan dalam hal dokumentasi ini yaitu kamera digital. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, sarana dan prasarana serta data lain yang dianggap perlu. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru/karyawan, keadaan siswa, sarana prasarana dan daftar nilai bidang studi Biologi serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di SMA Negeri 1 Penukal.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Deskripsi Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Penukul Kabupaten PALI. tahun ajaran 2017/2018 pada tanggal 02 Oktober 2017 sampai 23 Oktober 2017 dengan materi *Keanekaragaman Ekosistem*. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 21 siswa dan X IPA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 22 siswa.

Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, pertemuan pertama sampai kedua pemberian materi pembelajaran dan pertemuan ketiga diberikan angket. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes yang dilakukan berupa angket *Skala Likert* untuk mengukur seberapa mana minat belajar siswa setelah pembelajaran kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas kontrol maupun kelas yang menggunakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* di kelas eksperimen. Peneliti melaksanakan penelitian sesuai jadwal yang telah ditentukan. Peneliti didampingi langsung oleh guru IPA kelas X yaitu Ibu Paulina Depianti, S.Pd. dan rekan saya Adida Igandi sebagai observer dan dokumentasi dalam melaksanakan penelitian.

##### 2. Analisis Deskriptif Minat Belajar Siswa

Data minat belajar diperoleh melalui skala psikologi minat belajar. Berdasarkan hasil jawaban skala minat belajar siswa pada kelas kontrol maka jawaban tersebut diolah dengan teknik analisis data deskriptif. Persentase minat belajar kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Persentase minat belajar kelas kontrol**

No	Nilai Interval	F	Persentase (%)	Kriteria
1	85 – 100	2	9%	Sangat Berminat

2	69 – 84	17	77%	Berminat
3	53 – 68	3	14%	Cukup
4	37 – 52	-	-	Tidak Berminat
5	21 – 36	-	-	Sangat Tidak Berminat
Jumlah		N = 22	100%	

Kemudian, berdasarkan jawaban skala minat belajar siswa kelas eksperimen setelah diolah maka persentase dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Persentase minat belajar kelas eksperimen**

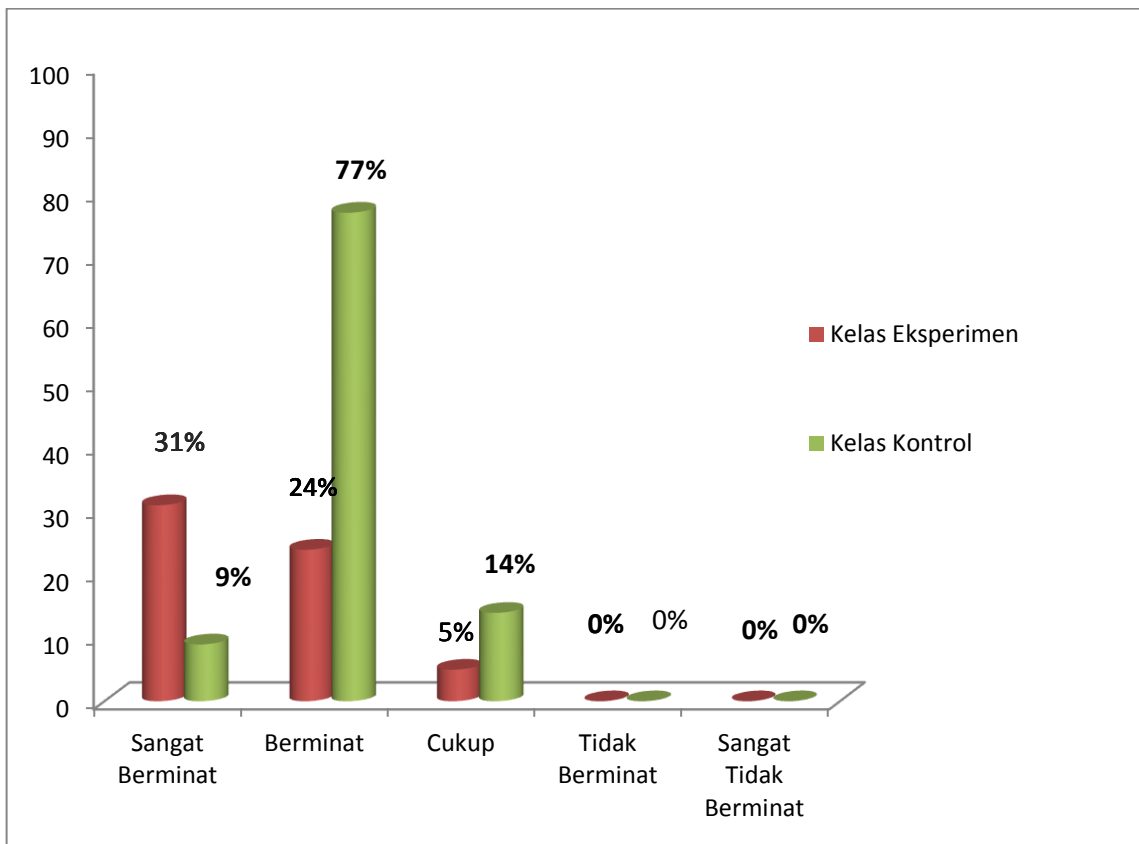
No	Nilai Interval	F	Persentase(%)	Kriteria
1	85 – 100	15	71%	Sangat Berminat
2	69 – 84	5	24%	Berminat
3	53 – 68	3	5%	Cukup
4	37 – 52	-	-	Tidak Berminat
5	21 – 36	-	-	Sangat Tidak Berminat
Jumlah		N= 21	100%	

Berdasarkan hasil persentase minat belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tabel 4.4 dan 4.5 dapat dilihat tabel perbandingan antara kedua data tersebut dibawah ini.

**Tabel 4.3 Perbandingan Persentase minat belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen**

No	Nilai Interval	F		Persentase(%)		Kriteri
		Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	
1	85 – 100	2	15	9%	71%	Sangat Berminat
2	69 – 84	17	5	77%	24%	Berminat
3	53 – 68	3	1	14%	5%	Cukup
4	37 – 52		-		-	Tidak Berminat
5	21 - 36		-		-	Sangat Tidak Berminat
<b>Jumlah</b>		<b>N = 22</b>	<b>N = 21</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	

Data perbandingan persentase minat belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tabel di atas kemudian disajikan pula dalam bentuk diagram yaitu sebagai berikut.



**Gambar 4. Diagram perbandingan persentase minat belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen**

Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis persentase ketercapaian indikator minat belajar siswa. Adapun perhitungan hasil perbandingan persentase ketercapaian indikator minat belajar siswa dapat di lihat pada lampiran 12 sedangkan rekapitulasi hasilnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

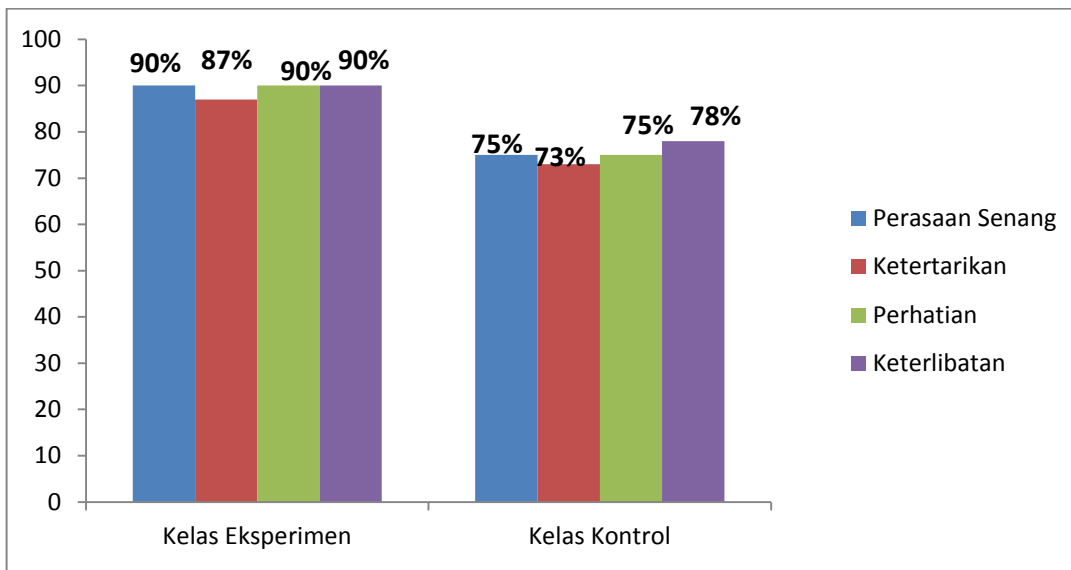
**Tabel 4.4 Hasil Pencapaian Indikator Minat Belajar Siswa**

No	Indikator	Kelas Kontrol Pencapaian	Kelas Eksperimen Pencapaian
1	Perasaan senang	75 %	90 %
2	Ketertarik	72,87 %	86.50 %
3	Perhatian	74,90 %	90 %
4	Keterlibatan	78,18%	89.71 %
<b>Jumlah</b>		<b>75,23%</b>	<b>89,05%</b>

Sumber: Data hasil penelitian (2017).

Data perbandingan persentase ketercapaian indikator minat belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tabel di atas kemudian disajikan pula dalam bentuk diagram yaitu sebagai berikut.





Gambar 4. Diagram perbandingan persentase ketercapaian indikator minat belajarsiswa kelaskontrol dan kelas eksperimen

### 3. Analisis Inferensial Minat Belajar Siswa

Kemudian dilakukan uji analisis inferensial dengan jenis statistik parametrik, dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap minat belajar siswa. Pengaruh dilihat dengan cara menguji hasil data menggunakan uji-t, uji ini akan membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

#### a. Uji Normalitas Data

Sebelum menguji apakah terdapat perbedaan antara minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, data hasil penelitian perlu diuji melalui uji persyaratan analisis. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dihitung dengan bantuan program SPSS 16,0. Berikut hasil dari uji normalitas dan uji homogenitas:

Tabel 4.5 Hasil uji normalitas

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1	Minat Belajar Kelas Kontrol	0,078 > 0,05	Data berdistribusi normal
2	Minat Belajar Kelas Eksperimen	0,200 > 0,05	Data berdistribusi normal

Sumber : Data hasil penelitian (2017: lampiran 1)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah didapatkan, diketahui bahwa uji normalitas untuk kelas kontrol dan eksperimen yaitu sebesar 0,078 dan 0,200 > 0,05, maka kedua data dinyatakan berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas Data**

Setelah data dinyatakan normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan sampel yang homogen.

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas yang telah dilakukan, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil uji homogenitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Minat Belajar Siswa	0,207	Homogen

Sumber: Data hasil penelitian (2017:lampiran 18).

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah didapatkan, diketahui bahwa nilai signifikan 0,207 sehingga  $p > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogen.

**c. Uji Hipotesis (Uji-t)**

Setelah data dari uji normalitas dinyatakan normal dan uji homogenitas dinyatakan homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil uji hipotesis dengan Uji t**

Variabel	Mean	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Minat Belajar Kelas Eksperimen	88,42	7.654	1,683	H <sub>a</sub> diterima
				Dan
Minat Belajar Kelas Kontrol	75,27			H <sub>0</sub> ditolak

Sumber: Data hasil penelitian (2017: lampiran 19).

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, dilihat dari hasil uji t yang didapatkan, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji-t, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Penukal.

Selain itu, dari hasil uji t di atas, diketahui bahwa mean (nilai rata-rata) minat belajar di kelas eksperimen lebih besar daripada di kelas kontrol dengan masing-masing mean yaitu pada kelas eksperimen 89,05 dan pada kelas kontrol 75,23 jadi dapat diketahui bahwa ada pengaruh model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap terhadap minat belajar pada kelas eksperimen.

## **B. Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan di dua kelas. Kelas pertama adalah kelas X IPA 1 untuk kelas eksperimen diberi perlakuan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*). Kelas kedua adalah kelas X IPA 2 untuk kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah. Penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan untuk masing-masing setiap kelas. Dalam penelitian ini peneliti sengaja mengambil materi tentang ekosistem karena berdasarkan pertimbangan dari salah satu guru SMA Negeri 1 Penukal yang menyatakan bahwa materi ekosistem ini cukup sulit dalam penerapannya karena materi tersebut tidak bisa hanya berdasarkan teori, tetapi alangkah lebih baiknya jika pembelajaran tersebut juga dilakukan diluar kelas karena ekosistem identik dengan alam. Selain berdasarkan pertimbangan dari salah satu guru materi tersebut juga cocok dengan model pembelajaran yang akan di terapkan pada penelitian ini, yang mana dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa di tuntut aktif untuk menemukan jawaban atas apa yang di telitinya. Jadi sesuai dengan lingkungan sekolah yang akan diteliti, pada halaman di belakang sekolah terdapat kebun karet yang masih terjaga dan selain ada taman terdapat juga kebun sekolah. Maka dari itu peneliti mengambil materi tentang keanekaragaman ekosistem untuk dijadikan materi ajar dalam penelitian ini.

Pada pertemuan pertama untuk kelas eksperimen, pada kegiatan pendahuluan dimana guru mengkondisikan kelas dan mengabsen siswa disana terlihat siswa begitu tenang dan memperhatikan. Pada kegiatan inti di saat proses pembelajaran sedang berlangsung peserta didik begitu berkonsentrasi mendengarkan arahan dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik saat penelitian. Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa terlihat mencoba menyimpulkan hasil dari pembelajaran pada hari itu. Sedangkan untuk kelas kontrol pada kegiatan pendahuluan siswa masih terlihat mengobrol dan sibuk membuka buku pelajaran sebelumnya. Pada kegiatan inti di saat proses pembelajaran siswa terlihat pasif dan hanya mendengarkan, dan bahkan sesekali ada yang izin keluar masuk kelas. Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa terlihat begitu gugup saat member kesimpulan.

Pada pertemuan kedua untuk kelas eksperimen, pada kegiatan pendahuluan terlihat mereka begitu rapi dan siap untuk belajar. Mereka juga aktif bertanya tentang pembelajaran minggu lalu. Pada kegiatan inti di saat diskusi mereka terlihat begitu kompak dengan kelompoknya masing-masing. Mereka terlihat antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan pada tahap akhir pembelajaran mereka menyimpulkan hasil pembelajarannya begitu teliti dan teratur. Sedangkan pada kelas kontrol pada kegiatan pendahuluan siswa masih terlihat sibuk dengan teman sebangkunya, pada saat kegiatan inti di saat guru menjelaskan materi pembelajaran hanya sebagian siswa yang aktif mencatat dan masih ada terlihat siswa yang kurang paham dengan materi yang di jelaskan oleh guru. Pada akhir pembelajaran siswa menyimpulkan materi kurang maksimal.

Pada pertemuan ketiga untuk kelas eksperimen pada kegiatan pendahuluan siswa terlihat begitu bersemangat menanyakan materi apa saja yang akan di pelajari pada hari ini, dan mereka begitu ingin tahu mengenai nilai hasil latihan mereka pada minggu lalu. Pada kegiatan inti di sana terlihat mereka begitu aktif saat melakukan diskusi, terlihat bahwa mereka berlomba dalam bertanya dan menjawab dan jawaban mereka pun sesuai dan tepat dari apa yang di tanyakan. Pada kegiatan akhir setiap kelompok berusaha menjadi yang terbaik. Sedangkan pada kelas kontrol pada kegiatan pendahuluan terlihat bahwa

peserta didik mulai memperhatikan, pada kegiatan inti di saat saat diskusi di mulai hanya sebagian siswa yang aktif dan sesekali guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab dengan penuh keraguan. Pada kegiatan akhir hanya sebagian kelompok yang dapat menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu dengan baik.

Setelah melaksanakan penelitian maka diperoleh data hasil skor rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan dengan model Inkuiri Terbimbing lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Dimana dalam proses pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing, siswa dibimbing dan diarahkan serta berperan aktif, melatih kemampuan berpikir, berkomunikasi, jujur dan berusaha mendapatkan pengetahuan sendiri dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Saling berinteraksi satu sama lain dan menghargai waktu untuk belajar bersama dengan teman sehingga siswa memiliki rasa senang, tertarik, perhatian, dan keinginan partisipasi sesuai dengan indikator-indikator minat belajar.

Berdasarkan perhitungan secara deskriptif yang telah dilakukan pada skor skala minat belajar siswa, pada kriteria minat belajar “sangat berminat”, dari kelas kontrol ada 2 siswa (9%) yang berada pada tingkat “sangat berminat” sedangkan dari kelas eksperimen ada 15 (71%) siswa. Lalu pada kriteria “berminat” ada 17 (77%) siswa dari kelas kontrol dan 5 (24%) siswa dari kelas eksperimen dan terakhir pada kriteria “cukup”, ada 3 (14%) siswa dari kelas kontrol dan 1 (5%) siswa dari kelas eksperimen yang menempatinnya.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol jelas terlihat perbandingannya. Jumlah siswa yang menempati kriteria “sangat berminat” itu terlihat lebih besar terdapat pada kelas eksperimen dari pada kelas kontrol. Sedangkan pada kriteria “berminat” dan kriteria “cukup” itu lebih banyak terdapat pada kelas kontrol di bandingkan dengan kelas eksperimen. Pada persentase antara kriteria “berminat” dan “Cukup” lebih banyak terdapat pada kelas kontrol disebabkan karena perbedaan jam belajarnya, pada kelas kontrol di laksanakan pada pagi hari sedangkan pada kelas eksperimen dilaksanakan pada siang

hari. Waktu pembelajaran disekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Intensitas belajar siang hari siswa umumnya kurang bersemangat, kondisi fisik dan psikis sudah dalam keadaan lelah sehingga mereka cenderung dalam mendengarkan pelajaran kurang fokus dan maksimal sehingga hal ini akan berdampak pada kesulitan dalam menerima pelajaran. Sebaliknya siswa yang belajar pada pagi hari cenderung pikiran lebih segar dan jasmani dalam kondisi baik (Slameto, 2013).

Kemudian, berdasarkan perhitungan pencapaian indikator minat belajar siswa di kelas eksperimen, pada indikator perasaan senang “sangat baik” mencapai (90%), indikator perasaan tertarik “Sangat baik” (86,50%), indikator perhatian “Sangat baik” (90%) dan indikator partisipasi “sangat baik” (89,71%). Jumlah total pencapaian indikator minat belajar pada kelas eksperimen adalah “sangat baik” (88,55%). Sedangkan perhitungan pencapaian indikator minat belajar siswa di kelas kontrol, pada indikator perasaan senang “baik” (75%), indikator perasaan tertarik “baik” (72,87%), indikator perhatian “baik” (74,90%) dan indikator partisipasi “baik” (78,18%). Jumlah total pencapaian indikator minat belajar pada kelas eksperimen adalah “baik” (75,23%). Perbandingan antara keduanya pun bisa dilihat pada tabel 4.4 di atas.

Selain data angket juga di lakukan pengamatan melalui lembar observasi yang dilakukan di setiap pembelajaran pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Proses observasi langsung ini di lakukan menggunakan bantuan observer. Hasil observer menunjukan bahwa persentasi minat belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol baik secara keseluruhan maupun pada tiap indikatornya dapat di lihat pada lampiran 22.

Pada kelas kontrol siswa tidak begitu aktif dan hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru karena siswa tidak terlibat sepenuhnya saat proses pembelajaran. Kebanyakan siswa asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, dan masih ada yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sesekali guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tetapi siswa menjawab dengan jawaban yang kurang memuaskan, hanya beberapa siswa yang memang sudah rajin

yang mengerti dan memahami materi tersebut. Sedangkan pada kelas eksperimen sesuai dengan indikator siswa terlihat begitu bersemangat dan antusias saat proses pembelajaran baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Mereka begitu bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mereka begitu aktif saat diskusi dikelas dan mereka berusaha semaksimal mungkin mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu, begitu terlihat kekompakan dalam kelompok mereka berbagi tugas dalam menyelesaikan pengamatan.

Selain dari data observer bisa di lihat juga pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal latihan yang diberikan saat proses pembelajaran. Pada kelas kontrol nilai tertinggi nya adalah 75 dan nilai terendah 63 yang dapat di lihat pada lampiran 5. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai tertinggi nya adalah 90 dan nilai terendah nya adalah 81 yang dapat di lihat pada lampiran 6. Jadi nilai rata-rata LKS untuk kelas kontrol adalah 67.45. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata nya mencapai 85.23.

Nilai latihan pada kelas eksperimen yang tertinggi mencapai 90 sedangkan nilai terendah 53.33. jadi nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 77 yang dapat di lihat pada lampiran 7. Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 86.67 dan nilai terendah adalah 49.99. jadi nilai rata-rata kelas kontrol adalah 69.87 yang dapat di lihat pada lampiran 8. Jadi dari hasil LKS nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, begitu juga dengan nilai soal latihan kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Jadi dapat di ketahui bahwa penerapan model Inkuiri Terbimbing memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran. Penelitian yang relevan juga di lakukan oleh Herliana Puji Utami (2010), menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan LKS lebih membuat siswa aktif dan berkerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok.

Dari belajar secara aktif telah dipaparkan oleh Slameto (2015), bahwa belajar secara aktif dengan mempergunakan banyak variasi metode pada waktu mengajar akan mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-

menerus yang disertai dengan rasa senang dan dari situ siswa akan merasakan kepuasan dalam belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila model pembelajaran dan bahan pelajaran kurang diminati siswa, tidak ada daya tarik baginya, maka timbul lah kebosanan, sehingga ia kurang bersemangat dalam belajar.

Oleh sebab itu model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) bisa digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat mempengaruhi minat belajar siswa tersebut. Ismail (2014), belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Hal ini terlihat dari perbedaan jumlah siswa yang menempati kriteria minat belajar “sangat tinggi”, antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah dijelaskan di atas.

Kemudian berdasarkan tabel 4.4 kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata minat belajar yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu 89,05 untuk kelas eksperimen dan 75,23 untuk kelas kontrol. Selanjutnya, dari hasil analisis uji hipotesis, dapat dikatakan penggunaan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dalam pembelajaran Biologi dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji-t yang telah dilakukan, dimana  $t_{hitung} = 7,654 > t_{tabel} = 1,683$  dengan  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis alternatif yang berbunyi ada pengaruh model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Penukal diterima.

Seperti yang dituliskan pada latar belakang, bahwa permasalahan kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Biologi dapat diatasi dengan penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Metode pembelajaran tradisional harus disempurnakan dengan metode yang lebih banyak memberikan inspirasi dan motivasi dalam belajar (Matin, 2013). Metode pembelajaran inovatif akan sangat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Sukardi, 2013).

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan salah satu dari model pembelajaran yang lain yang sesuai untuk mempengaruhi minat belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herliana Puji Utami (2010), menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing



menggunakan LKS hardcopy ada beda dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing menggunakan LKS softcopy. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizal Hendi Ristanto (2010), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dengan multimedia dan lingkungan riil yaitu media dan lingkungan Riil memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap minat belajar biologi.

Dari semua uraian yang telah disampaikan, telah diketahui bahwa model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) memberikan pengaruh yang positif daripada penggunaan metode ceramah, karena pada pelaksanaan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) siswa dituntut untuk aktif mencari dan menemukan jawabannya sendiri dari sesuatu yang ditelitinya. Aktivitas-aktivitas belajar di kelas membuat siswa dilibatkan aktif sehingga dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena mampu meningkatkan aktivitas-aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Metode ceramah yang sering guru gunakan juga sudah cukup baik, namun jika digunakan secara terus-menerus tentu akan membuat proses pembelajaran menjadi membosankan dan monoton yang akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Sehingga alangkah baiknya jika guru menggunakan model pembelajaran yang lebih beragam, yaitu salah satunya model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*).

Berdasarkan hasil pada nilai *posttest* berupa angket skala minat belajar siswa dan uji hipotesis menggunakan uji *t-test*, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap minat belajar siswa. Selain itu, minat belajar siswa terlihat sesuai dengan indikator minat belajar siswa sebagai berikut:

a) Perasaan Senang

Berdasarkan Lampiran 11, diketahui bahwa hasil skala minat belajar siswa dengan indikator perasaan senang yaitu pada kelas eksperimen memiliki pencapaian 90 %, sedangkan pada kelas kontrol memiliki pencapaian 75%. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Puspasari (2010), berdasarkan hasil penelitiannya bahwa hasil skala minat belajar siswa indikator perasaan senang

adalah sebesar 88,57%. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran setelah diterapkan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pembelajaran terhadap minat belajar.

Pada kelas eksperimen dengan indikator perasaan senang tercermin dalam sintak model *Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry)* sebagai berikut:

(1) Tahap Merumuskan Masalah

Pada tahap ini guru membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki, dimana disana siswa terlihat sangat menikmati proses pembelajaran dan berlomba mencoba menjawab pertanyaan dari guru tentang materi keanekaragaman ekosistem. Setiap kelompok terlihat sangat berlomba dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Diskusi kelompok terlihat efektif dan menyenangkan karena kelompok yang dibentuk tidak banyak.

(2) Tahap merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang di kaji, disana sangat terlihat bahwa masing-masing kelompok antusias dalam mengemukakan pendapat dari apa yang mereka tau.

(3) Tahap Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pada tahap ini, pembelajaran pertama di lakukan di luar kelas yaitu di lingkungan sekolah. Di sana terlihat bahwa setiap kelompok sangat bersemangat dalam melakukan pengamatan.

(4) Tahap menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh. Pada kegiatan ini setiap kelompok berusaha semaksimal mungkin mencoba membuktikan hipotesis sebelumnya.

(5) Tahap merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Pada kegiatan ini terlihat bahwa siswa sangat bersemangat dalam mendeskripsikan tentang hasil yang diperoleh dari apa yang mereka teliti.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan metode ceramah, siswa terlihat kurang antusias dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

b) Perasaan tertarik

Berdasarkan Lampiran 11, diketahui bahwa hasil skala minat belajar siswa dengan indikator perasaan tertarik yaitu pada kelas eksperimen memiliki pencapaian 86,50%, sedangkan pada kelas kontrol memiliki pencapaian 72,87%. Disana terlihat bahwa kelas eksperimen lebih besar persentase (%) ketertarikannya dari pada kelas kontrol. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Puspasari (2010), berdasarkan hasil penelitiannya bahwa hasil skala minat belajar siswa indikator perasaan tertarik adalah sebesar 77,14%. Selain itu sama halnya dengan penelitian Rauf (2013), nilai persentase dari indikator perasaan tertarik adalah sebesar 100%. Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol kurang tertarik di bandingkan dengan kelas eksperimen.

Pada kelas eksperimen dengan indikator perasaan tertarik tercermin dalam sintak model *Inkuiri Terbimbimbing (Guided Inquiry)* sebagai berikut:

(1) Tahap Merumuskan Masalah

Pada tahap ini, terlihat bahwa siswa lebih tertarik belajar secara berkelompok. Setiap kelompok berdiskusi tentang materi komponen-komponen ekosistem. Masing-masing pasangan kelompok lebih tau mendalam pengetahuan tentang komponen-komponen ekosistem karena mereka bekerja sama dan siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas kelompok. Diskusi kelompok ini membuat masing-masing siswa merasa lebih puas dalam belajar karena aktivitas dari cara belajar tersebut dapat menarik hati siswa untuk belajar.

(2) Tahap merumuskan hipotesis

Pada tahap ini, siswa cenderung memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.

(3) Tahap Mengumpulkan data

Pada kegiatan pembelajaran diluar kelas, siswa terlihat begitu kompak dalam melakukan penelitian.

(4) Tahap menguji hipotesis

Pada kegiatan ini setiap kelompok antusias dan berusaha semaksimal mungkin mencoba membuktikan hipotesis sebelumnya, sehingga mereka terlihat berlomba dalam membuktikan kebenaran dari hipotesis.

(5) Tahap merumuskan kesimpulan

Terlihat bahwa siswa bersemangat dalam mendeskripsikan tentang hasil yang diperoleh dari apa yang mereka teliti.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah, suasana pembelajaran hanya terfokus pada kelompok-kelompok tertentu. Sebagian kelompok lain sibuk dengan teman sekelompoknya dan beberapa siswa terlihat keluar masuk kelas.

c) Perhatian

Berdasarkan Lampiran 11, diketahui bahwa hasil skala minat belajar siswa dengan indikator perhatian yaitu pada kelas eksperimen memiliki pencapaian 90%, sedangkan pada kelas kontrol memiliki pencapaian sebesar 74,90%. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Puspasari (2010), berdasarkan hasil penelitiannya bahwa hasil skala minat belajar siswa indikator perhatian adalah sebesar 87,62%. Selain itu sama halnya dengan penelitian Guratno dan Nurul (2014), nilai persentase dari indikator perhatian adalah sebesar 75%. Pada kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) siswa lebih perhatian dalam mempelajari materi tentang ekosistem. Bila siswa telah perhatian dalam materi ekosistem, maka pelajaran yang diterimanya akan dihayati, diolah di dalam pikirannya, sehingga timbul pengertian akan tujuan dan kegunaan mata pelajaran yang diperolehnya.

Pada kelas eksperimen dengan indikator perhatian tercermin dalam sintak model be Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) rikut:

(1) Tahap Merumuskan masalah

Pada kegiatan pembelajaran di kelas, siswa menunjukkan perhatiannya saat guru menjelaskan dan merumuskan masalah. dalam tahap ini guru menyediakan sebuah gambar tentang jenis-jenis dari ekosistem dan siswa memberikan suatu pertanyaan terkait dengan gambar yang diceritakannya tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar akan merangsang siswa untuk berpikir.

(2) Tahap merumuskan hipotesis

Pada kegiatan pembelajaran di kelas, siswa saling memperhatikan saat teman nya menjawab apa yang ditanyakan oleh guru maupun yang ditanyakan oleh kelompok lainnya.

(3) Tahap Mengumpulkan data

Pada kegiatan pembelajaran di kelas, setiap kelompok saling melengkapi jawaban atas pertanyaan yang ada di LKS. Di sana terlihat mereka mencari sedetail mungkin jawaban dari Referensi lain yaitu berupa buku paket IPA.

(4) Tahap Menguji Hipotesis

Pada kegiatan pembelajaran di kelas siswa begitu bersemangat mencari kebenaran dari hipotesis. Disana terlihat mereka begitu kompak dalam kelompok, mereka membagi tugas dengan cara mencari jawaban dari referensi yang berbeda.

(5) Tahap Merumuskan Kesimpulan

Pada kegiatan pembelajaran di kelas saat salah satu perwakilan dari kelompok menyimpulkan hasil dari diskusi yang mereka lakukan disana terlihat bahwa siswa-siswi yang lain begitu tenang dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh temannya.

Sedangkan pada kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menerapkan metode ceramah, siswa terlihat kurang tegas dalam menyimpulkan tentang hasil yang telah mereka diskusikan sehingga proses pembelajaran pun tidak kondusif.

d) Keterlibatan

Berdasarkan Lampiran 13, diketahui bahwa hasil skala minat belajar siswa dengan indikator partisipasi yaitu pada kelas eksperimen memiliki pencapaian 89,71%, sedangkan pada kelas kontrol memiliki pencapaian 78,18%. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Adnyana (2013), berdasarkan hasil penelitiannya bahwa hasil skala minat belajar siswa indikator perhatian adalah sebesar 81,31%. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, siswa ikut berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran seperti menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri, dan melaksanakan tugas kelompok setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*).

Pada kelas Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) sebagai berikut:

(1) Tahap Merumuskan Masalah

Pada kegiatan pembelajaran di kelas, masing-masing siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan sesekali mereka bertanya tentang apa yang menurut mereka belum jelas.

(2) Tahap merumuskan hipotesis

Pada kegiatan pembelajaran di kelas, masing-masing siswa ikut berpartisipasi dalam memberikan suatu pertanyaan tentang materi ekosistem. Siswa telah berpartisipasi dalam mengajukan hipotesis tentang materi ekosistem.

(3) Tahap Mengumpulkan Data

Pada kegiatan pembelajaran di kelas, terlihat bahwa masing-masing siswa aktif dalam diskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

#### (4) Tahap Menguji Hipotesis

Pada kegiatan pembelajaran di kelas setiap siswa sibuk mencari jawaban dan membuktikan kebenaran dari hipotesis. Masing-masing kelompok terlihat begitu kompak dan saling tukar pikiran untuk menemukan jawaban terbaik.

#### (5) Tahap Merumuskan kesimpulan

Pada kegiatan pembelajaran di kelas, masing-masing siswa terlihat berebutan dalam ingin menyimpulkan hasil dari diskusi, masing-masing kelompok semaksimal mungkin menyimpulkan dari hasil diskusi yang telah mereka lakukan.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah, siswa terlihat kurang aktif karena partisipasi siswa masih belum tercipta saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan perhitungan skor minat belajar siswa secara deskriptif diperoleh hasil, bahwa skor minat belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari skor minat belajar siswa di kelas kontrol. Pada kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, indikator minat belajar siswa telah terlihat saat proses pembelajaran dengan menerapkan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) yaitu mulai dari tahap Merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Indikator minat belajar terlihat saat proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, dikarenakan pada setiap tahap pembelajaran tersebut siswa dituntut aktif untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang ditelitinya sehingga membuktikan bahwa setiap kelompok berusaha belajar semandiri mungkin dan lebih baik sehingga minat belajar siswa lama-kelamaan akan bertambah maka hasil belajar yang diperoleh akan menjadi maksimal.

Selain dilihat dari perhitungan skor minat belajar siswa secara deskriptif bisa dilihat juga dari hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) dan nilai latihan yang mana pada kelas eksperimen nilai yang dicapai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang diperoleh oleh kelas kontrol.

Melalui model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) siswa lebih dilibatkan bekerja sendiri, menyelidiki sendiri, mencari permasalahan sendiri dan melaksanakan tugas secara mandiri, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja karena guru sebagai fasilitator bagi siswa. Model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu di akhiri memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang terjadi (Anam,2015).

Dari uraian di atas terbukti bahwa menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) memberi pengaruh yang baik, karena model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pelaksanaannya siswa di tuntut aktif untuk mencari dan menemukan jawabanya sendiri dari sesuatu yang ditelitinya sehingga membuat siswa semakin berani dan teliti. Jadi, pada penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) tidak hanya membuat siswa berani namun juga membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga model pembelajaran yang diterapkan guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Penukal dengan nilai  $t_{hitung} 7,654 > t_{tabel} 1,683$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan



berdasarkan skor rata-rata minat belajar siswa bahwa untuk skor kelas eksperimen yaitu sebesar 83,19 dan kelas kontrol sebesar 74,54.

## **B. Saran**

Setelah dilakukannya pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa, maka ada beberapa saran yang akan peneliti tuliskan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para Guru SMA Negeri 1 Penukal, diharapkan kegiatan pembelajaran berikutnya dapat menggunakan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) sebagai model pembelajaran karena dengan model ini siswa akan lebih aktif dalam belajar sehingga minat belajarnya bertambah dan terjaga.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan arahan kepada seluruh guru untuk menerapkan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.
3. Selain itu model pembelajaran Inkuiri Terbimbing mempunyai banyak kelebihan salah satu diantaranya yaitu mampu membantu siswa dalam mengembangkan bakatnya, membuat siswa menjadi lebih mandiri dan terampil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ani Mardiasuti, 1999. *Keanekaragaman Hayati: Konsisi dan Permasalahannya*. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bappenas, 2004. *Wilayah Kritis Keanekaragaman Hayati Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.
- Carol C, Kulthau dan Ross J Todd, 2006. “*Guided Inquiry Activitie: A Framework For Lerning Through School Libraries on 2 1 Century School (Contructivist Learning and Guided Inquiry)*”, artikel diakses dari <http://cissl.scils.rugrets.edu/guidedinquiry/cons.htm>.
- David M. Harson, 2005. ”*Designing Proseses Oriented Inquiry Activities*”, (*Pasific Creast 2 edition*, artikel diakses, [http://www.pogil.org /download Designing.POGIL Activitas. Pdf](http://www.pogil.org/download/Designing.POGIL_Activitas.Pdf).
- Dimiyanti, M. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2002). *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Frankel, J. R dan Wallen, (2006). *How to Design and Evaluate Rresearch In Education, Sixth Edition*. Now Yok Mc Grow Hill

[Http//elcornellade//pubsCFURPNARTST02.Pdf//seach%22focus20on%20guided%22](http://elcornellade//pubsCFURPNARTST02.Pdf//seach%22focus20on%20guided%22). Diakses tanggal 20 desember 2016.

Hermawati, N.W.M. 2012. *Pengaruh metodel pembelajaran inkuiri terhadap penguasaan konsep biologi dan sikap ilmiah siswa SMA ditinjau dari minat belajar siswa*. Dipublikasikan pada Jurnal Pendidikan Pascasarjana Undiksha. Tersedia pada [http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/488](http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/488). Diakses tanggal 10 Oktober 2016.

Irfan Naufal. Sajap Maswan, *AQuided Inquiry Learning Approach in a web Environment Theory and Application*” artikel diakses dari (<http://asiapositiondloumenuwmy/C331/231.pdf//search22fokus%20guided20%inquiry%22>).

Ika Siti Nurroyani (2003), *Pengaruh Model Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa kelas, XI IPA SMAN 2 Sukarjo, Jurnal Pendidikan Biologi*. Volume 2, Nomor 2, Halaman 94-101, tersedia pada, [ikasnurroyani@gmail.com](mailto:ikasnurroyani@gmail.com).

Lutfi Eko Wahyudi, Z. A. Imam Supardi. *Pererapan Model Pembelajaran Inquiry terbimbing pada pokok bahasan kalor untuk melatih proses sains terhadap hasil belajar di SMAN 1 SUMENEP*. Jurnal inovasi pendidikan fisika. Vol o2 No 02 tahun 2013,62-65. Tersedia pada fiko [wahyudi@yahoo.com](mailto:wahyudi@yahoo.com).

Maheni, (2011). *Implementasi model pembelajaran, kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar biologi pokok bahasan ekosistem dan pelestarian sumberdaya hayati siswa kelas VII b SMP Negeri 2 Blahbatuh* (skrpsi tidak dipublikasikan). Universitas Mahasaraswati, Denpasar.

Mulyatiningsih, E. 2012. *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhibbin, S. 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Oemar Homalik. 2005. *Metodel Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Tersito.

Purwanto, N. 1995. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Riadi, M. 2012. *Pengertian minat belajar*. Tersedia pada <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/minat-belaja.html>. Diakses tanggal 23 Mei 2014.

Robbins, S. P. 2007. *Perilaku organisasi buku1*. Jakarta: Salemba Empat

Roestyah, N. K. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Safria, 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2005. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sadirman, A. M. 1988. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Slameto. 2003. *Definisi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Tersedia pada <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2011/06/08-definisi-belajar/>. Diunduh pada tanggal 12 Oktober 2016.
- Slavin, R. E, (2005). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media.
- Sudrajat, M & Anchyar, S. 2010. *Statistika konsep dasar pengumpulan dan pengolahan data*. Bandung: Widya Padjajaran
- Sudarsono, Ratnawati dan Budiwati. 2005. *Taksonomi Tumbuhan Tinggi*. Malang: UM Pres
- Sugiarto, I. 2004. *Mengoptimalkan daya kerja otak dengan berpikir holistik dan kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2011. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Thohiron, D. Model Pembelajaran Inquiry terbimbing, tersedia pada: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2269336-model-pembelajaran-inquiri-terbimbing/>. Diakses tanggal 20 Desember 2016.
- W, Gulo. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo.
- Wina, 2006. *Strategi beorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana

## LAMPIRAN

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen)

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 1 Penukal  
**Mata Pelajaran** : Biologi  
**Kelas / Semester** : X / I (Ganjil)  
**Materi** : Keanekaragaman Hayati  
**Sub Materi** : Keanekaragaman Tingkat Ekosistem  
**Alokasi Waktu** : 6 x 45 menit (3 kali pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkansikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<b>o</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator pencapaian Kompetensi</b>
	3.2 Menganalisis data hasil observasi	3.2.1 Mengkomunikasikan mengenai Ekosistem (Darat dan Perairan).

	<p>tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia.</p>	<p>3.2.2 Mendata jenis tumbuhan dan hewan yang ditemukan dalam ekosistem.</p> <p>3.2.3 Melakukan pendataan komponen biotik dan komponen abiotik yang ada di lingkungan sekitar.</p> <p>3.2.4 Mengkomunikasikan Ciri-ciri dari ekosistem daratan (Darat dan Air).</p> <p>3.2.3 Menentukan Penyebab menghilangnya keanekaragaman hayati di Indonesia serta mengkaitannya dengan kejadian yang ada di lingkungan sekitar.</p>
	<p>4.2. Menyajikan hasil identifikasi usulan upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan hasil analisis data ancaman kelestarian berbagai keanekaragaman hewan dan tumbuhan khas Indonesia yang dikomunikasikan kedalam berbagai bentuk media informasi.</p>	<p>4.2.1 Merumuskan/membuat hipotesis Penelitian, mendesain penelitian dan melakukan penelitian untuk mengetahui kelestarian hewan dan tumbuhan yang ada dilingkungan sekolah dan permasalahan keanekaragaman ekosistem yang ada di Indonesia.</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan siswa dapat:

1. Peserta didik mampu mengamati dan mengidentifikasi keanekaragaman dari tingkat ekosistem.
2. Peserta didik mampu mengklasifikasikan ciri-ciri umum dari masing-masing bioma.
3. Peserta didik mampu mengemukakan tipe-tipe ekosistem pada keanekaragaman ekosistem dengan ciri-cirinya baik abiotik ataupun biotik.
4. Peserta didik mampu menganalisis penyebab-penyebab menghilangnya keanekaragaman hayati.
5. Peserta didik mampu merumuskan/membuat hipotesis berdasarkan ciri-ciri yang terdapat pada masing-masing bioma.
6. Peserta didik mampu mendesain prosedur kegiatan yang akan diamati/diteliti.

### D. Materi Pembelajaran

1. **Materi fakta** (Sesuatu yang dapat di indera)





**Gambar Ekosistem Daratan**  
**Sumber (Sudarsono, 2005)**

## **2. Materi Prinsip**

### **4. Keanekaragaman Hayati**

keanekaragaman hayati adalah variabilitas di antara makhluk hidup dari semua sumber, termasuk interaksi ekosistem terestrial, pesisir dan lautan dan ekosistem akuatik lain serta kompleks ekologi tempat hidup makhluk hidup menjadi bagiannya. Hal ini meliputi keanekaragaman jenis, antar jenis dan ekosistem. Pengertian yang lain, keanekaragaman hayati adalah ketersediaan keanekaragaman sumber daya hayati berupa jenis maupun kekayaan plasma nutfah (keanekaragaman genetik di dalam jenis), keanekaragaman antar jenis dan keanekaragaman ekosistem (Sudarsono, 2005).

Pengertian yang lebih mudah dari keanekaragaman hayati adalah kelimpahan berbagai jenis sumberdaya alam hayati (tumbuhan dan hewan) yang terdapat di muka bumi (Ani Mardiasuti, 1999). Keanekaragaman hayati mencakup semua bentuk kehidupan di muka bumi, mulai dari makhluk sederhana seperti jamur dan bakteri hingga makhluk yang mampu berpikir seperti manusia.



Keanekaragaman hayati merupakan istilah yang digunakan untuk derajat keanekaragaman sumberdaya alam hayati, meliputi jumlah maupun frekuensi dari ekosistem, spesies, maupun gen di suatu daerah (Bappenas, 2004).

## 5. Pengertian Ekosistem

Ekosistem merupakan kesatuan yang menyeluruh dan saling mempengaruhi yang membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup. Ekosistem dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi antara komponen-komponen biotik dan nonbiotik yang saling mempengaruhi (Sudarsono, 2005).

Istilah lain dari ekosistem adalah bioma. Walaupun kelihatannya bioma merupakan bagian dari ekosistem tetapi bioma dapat pula diartikan sebagai ekosistem. Bioma dapat diartikan sebagai suatu satuan komunitas pada suatu ekosistem sebagai hasil interaksi iklim regional dengan biota dan substratnya. Iklim dan substrat atau lahan menentukan jenis biota yang hidup di suatu wilayah. Contohnya : vegetasi padang rumput yang tumbuh pada wilayah dengan curah hujan terbatas. Di bumi ada bermacam-macam ekosistem, yaitu ekosistem alami dan buatan (Sudarsono, 2005).

## 6. Komponen Ekosistem

### b. Komponen Biotik

Merupakan bagian hidup dari lingkungan, termasuk seluruh populasi yang berinteraksi dengannya. Contoh dampak faktor biotik pada suatu lingkungan adalah penyerbukan bunga oleh angin.

Komponen biotik dapat dibagi berdasarkan fungsinya yaitu sebagai berikut :

3) Produsen, semua makhluk hidup yang dapat membuat makanannya sendiri. Contohnya: makhluk hidup autotrof, seperti tumbuhan berklorofil.

4) Konsumen, semua makhluk hidup yang bergantung pada produsen

sebagai sumber energinya. Berdasarkan jenis makannya konsumen dibagi menjadi: Herbivor, konsumen yang memakan tumbuhan, contohnya sapi, kambing, dan kelinci. Karnivor, konsumen yang memakan hewan lain, contohnya: harimau, serigala, dan macan. Omnivor, konsumen yang

memakan tumbuhan dan hewan, contohnya: manusia dan tikus. Dekomposer atau pengurai, semua makhluk hidup yang memperoleh nutrisi dengan cara menguraikan senyawa-senyawa organik yang berasal dari makhluk hidup yang telah mati, contohnya: bakteri, jamur, dan cacing.

#### b. Komponen Abiotik

Merupakan semua bagian tidak hidup dari ekosistem. Peranan komponen abiotik untuk makhluk hidup adalah sebagai berikut, Kemampuan organisme untuk hidup dan berkembang biak bergantung pada beberapa factor fisika dan kimia di lingkungannya. Sebagai factor pembatas, faktor yang membatasi kehidupan organisme. Contohnya, jumlah kadar air sebagai faktor pembatas yang menentukan jenis organisme yang hidup di padang pasir. Komponen abiotik pada ekosistem diantaranya: air, cahaya matahari, oksigen, suhu, dan tanah.

### 3. Jenis-Jenis Ekosistem

Menurut Sudarsono (2005), ekosistem terbagi menjadi 2 yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alami adalah jenis ekosistem yang terjadi secara alami tanpa campur tangan manusia. Contoh dari ekosistem alami antara lain ekosistem sungai, danau, laut, gurun, padang lumut, padang rumput, dan lain-lain. Secara garis besar ekosistem alami dibedakan menjadi ekosistem darat dan ekosistem air.

#### c. Ekosistem Darat

Ekosistem darat ialah ekosistem yang lingkungan fisiknya berupa daratan. Berdasarkan letak geografisnya (garis lintangnya), ekosistem darat dibedakan menjadi beberapa bioma, yaitu sebagai berikut.

##### 1). Bioma gurun



**Gambar 1. Bioma Gurun (Sumber: Sudarsono, 2005)**

Merupakan bioma yang didominasi oleh batu/pasir dengan tumbuhan sangat jarang (Sudarsono, 2005).

2). Bioma padang rumput



**Gambar 2. Bioma Padang Rumput  
(Sumber: Sudarsono, 2005)**

Bioma yang terjadi di daerah padang rumput. Artinya, interaksi yang dilakukan oleh organisme-organisme padang rumput dengan komponen-komponen biotik dan abiotik yang berada di lingkungannya.

3). Bioma Hutan Hujan Tropik



**Gambar 3. Bioma Hutan Hujan Tropis**

(Sumber: Sudarsono, 2005)

Merupakan hutan yang terletak didaerah tropis yang memiliki curah hujan tinggi.

#### 4). Bioma Hutan Gugur (Deciduous Forest)



**Gambar 4. Bioma Hutan Gugur**

(Sumber: Sudarsono, 2005)

Merupakan hutan dengan tumbuhan yang menggugurkan daunnya pada musim dingin. Pada musim panas, energy radiasi yang diterima cukup tinggi, demikian presipitasi (curah hujan) dan kelembaban. Kondisi ini menyebabkan pohon-pohon tinggi tumbuh dengan baik. Namun demikian, cahaya matahari masih dapat menembus hingga kepermukaan tanah, karena dedaunan tidak begitu lebat (Sudarsono, 2005).

#### 5). Bioma Taiga



**Gambar 5. Bioma Taiga (Sumber: Sudarsono, 2005)**

Biasanya taiga merupakan hutan yang tersusun atas satu spesies seperti konifer, pinus, dan sejenisnya. Semak dan tumbuhan basah sedikit sekali (Sudarsono, 2005).

#### 6). Bioma tundra



**Gambar 6. Bioma Tundra (Sumber: Sudarsono, 2005)**

Tundra adalah suatu area bioma dimana pertumbuhan pohon terhambat dengan rendahnya suhu lingkungan sekitar karena itu disebut daerah tanpa pohon. Tundra terdapat di belahan bumi sebelah utara di dalam lingkaran kutub utara dan terdapat di puncak-puncak gunung tinggi. Pertumbuhan tumbuhan di daerah ini hanya 60 hari. Contoh tumbuhan yang dominan adalah Sphagnum, lumut kerak, tumbuhan biji semusim, tumbuhan kayu yang pendek, dan rumput. Pada umumnya, tumbuhannya mampu beradaptasi dengan keadaan yang dingin (Sudarsono, 2005).

#### **d. Ekosistem Perairan**

3) Ekosistem Air Tawar, yang meliputi : Ekosistem Air Tenang Contoh: danau dan kolam. Ekosistem Air Mengalir Contoh: sungai

4) Air Laut, yang meliputi : Estuari (muara sungai), mempunyai air yang dangkal sehingga dapat tertembus cahaya matahari. Contoh hewan: kepiting, remis, dan cacing. Zona Intertidal (zona pantai), zona perbatasan antara ekosistem darat dan ekosistem laut. Contoh hewan: ganggang, timun laut, dan bintang laut. Zona Neritik, bagian tepi benua atau pulau memanjang sampai ke dalam laut hingga jarak tertentu. Contoh: Terumbu karang. Zona laut terbuka, penetrasi cahaya hanya beberapa ratus meter saja Contoh hewan: Ikan tuna, lumba-lumba, paus dan fitoplankton (sebagai sumber makannya) (Sudarsono, 2005).

#### 7. Materi Prosedur

- a. Melakukan pengamatan gambar yang disediakan guru
- b. Merumuskan/membuat hipotesis berdasarkan gambar yang disajikan
- c. Medesain prosedur kegiatan yang akan diteliti
- d. Melakukan Penelitian yang dilaksanakan dilingkungan sekolah
- e. Mengamati karakteristik dan ciri dari bioma padang rumput dan bioma hutan hujan tropis.
- f. Mencatat menggambar hasil penelitian.

#### E. Karakter

1. Disiplin
2. Rasa hormat dan perhatian
3. Tekun

#### F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

#### G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

##### 1. Media

- a) Gambar tentang berbagai ekosistem darat yang meliputi bioma gurun, bioma padang rumput, bioma hutan hujan tropis, bioma hutan gugur, bioma taiga, dan bioma tundra.
- b) Video tentang berbagai ekosistem darat yang meliputi bioma gurun, bioma padang rumput, bioma hutan hujan tropis, bioma hutan gugur, bioma taiga, dan bioma tundra.

##### 2. Alat

- a) Papan tulis
- b) Penghapus papan tulis
- c) Spidol
- d) Karton, dan perlengkapan eksperimen

### 3. Sumber Belajar

- Sudarsono, Ratnawati dan Budiwati. 2005. Taksonomi *Tumbuhan Tinggi*. Malang: UM Pres

## H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan ke-1 (2JPx40 menit)

Bahasan: Pengertian Ekosistem dan Komponen-komponen ekosistem.

#### 1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Memberikan salam, kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan lafal basmalah.
- b. Mengondisikan kelas dan pembiasaan
- c. Mengecek daftar hadir siswa dan kesiapan siswa dalam belajar
- d. Apersepsi: *Begitu banyaknya jenis komponen biotik dan abiotik yang ada di lingkungan sekitar kita, Menurut kalian komponen apa saja yang bisa kita temui di lingkungan sekolah kita ?*
- e. Motivasi : Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, jika peserta didik mampu menjawab secara maksimal maka peserta didik akan mendapatkan hadiah dari guru.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### 2. Kegiatan Inti ( 60 menit )

##### a) Mengamati atau Observasi (*Observing*)

- 1) Guru menanyakan tentang komponen-komponen ekosistem ?
- 2) Peserta didik, secara individu mencermati/mengamati berbagai gambar yang disediakan oleh guru.
- 3) Mengamati dan membedakan komponen biotik dan komponen abiotik.
- 4) Peserta didik minta untuk menanggapi gambar yang telah ditampilkan.

- 5) Peserta didik mendokumentasikan/mencatat hasil pengamatannya, kemudian guru langsung membuat kelompok diskusi untuk para siswanya. Dari semua siswa yang ada dikelas dibagi menjadi 5 kelompok.
- 6) Guru menilai keterampilan siswa dalam mengamati.

**b). Menanya**

1. Guru memancing siswa untuk bertanya mengenai materi tentang Komponen-komponen Ekosistem.
2. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menanggapi terkait pertanyaan yang disampaikan oleh temannya, setelah itu guru memberikan point-point materi tentang Pengertian ekosistem dan komponen-komponen ekosistem.
3. Guru menilai keterampilan siswa dalam bertanya mengenai materi tentang Pengertian ekosistem dan komponen-komponen ekosistem.

**c). Mengeksplorasi/Mengumpulkan Informasi**

- 1).Guru memberikan permasalahan terkait materi tentang ciri-ciri dari bioma.
- 2).Kemudian, siswa memecahkan permasalahan tersebut dengan cara membuat pernyataan, memprediksi jawaban/membuat hipotesis, mendesain percobaan dan melakukan percobaan.
- 3).Kemudian siswa mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak mengenai materi ciri-ciri dan klasifikasi dari bioma.
- 4).Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok dan membimbing/ menilai keterampilan mencoba, memahami, dan mengolah data, serta menilai kemampuan siswa menerapkan konsep dan prinsip dalam pemecahan masalah.

**d). Mengasosiasi atau Mengolah Informasi**

- 1) Siswa menggali informasi, melakukan analisis untuk menjelaskan dan menarik kesimpulan mengenai pengertian ekosistem dan komponen-komponen ekosistem.



- 2) Masing-masing kelompok berdiskusi, menganalisis, mendeskripsikan, kemudian menyimpulkan terkait masalah tersebut.
- 3) Guru membimbing/menilai kemampuan siswa mengolah data dan merumuskan kesimpulan.

**e). Mengkomunikasikan**

- 1) Perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka.
- 2) Guru menilai kemampuan siswa berkomunikasi lisan.

**3. Penutup (15 menit )**

1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai materi ciri-ciri dari bioma, kemudian melaksanakan evaluasi.
2. Dan terakhir, guru memberikan tugas kepada siswa untuk pemahaman dan pendalaman materi lebih lanjut.

**Pertemuan ke-2 (2JPx40 menit)**

Bahasan: Materi Tentang Ekosistem Daratan

**1. Pendahuluan (15 menit)**

- a. Memberikan salam, kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan lafal basmalah.
- b. Mengondisikan peserta didik saat dilapangan
- c. Mengecek daftar hadir siswa dan kesiapan siswa dalam belajar
- d. Apersepsi: *Begitu banyaknya jenis bioma yang ada di Indonesia, menurut kalian bioma apa saja yang ada di Indonesia ?*
- e. Motivasi : Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, jika peserta didik mampu menjawab secara maksimal maka peserta didik akan mendapatkan hadiah dari guru.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

**2. Kegiatan Inti (60 menit)**

**a). Mengamati atau Observasi (*Observing*)**

- 1). Guru menanyakan berbagai macam ciri-ciri dan klasifikasi dari bioma yang masih ada di Indonesia.
- 2). Peserta didik, secara individu mencermati/mengamati berbagai gambar yang ditampilkan di dalam gambar/foto dan mengamati lingkungan yang ada disekitar.
- 3). Peserta didik mengamati tipe-tipe dari bioma.
- 4). Guru meminta peserta didik untuk menanggapi gambar yang telah ditampilkan.
- 5). Peserta didik mendokumentasikan/mencatat hasil pengamatannya, kemudian guru langsung membuat kelompok diskusi untuk para siswanya. Dari semua siswa yang ada dikelas dibagi menjadi 5 kelompok.
- 6). Guru menilai keterampilan peserta didik dalam mengamati.

**b). Menanya**

1. Guru memancing peserta didik untuk bertanya mengenai materi tentang keanekaragaman hayati tingkat ekosistem yang didapat dari proses mencermati tayangan gambar/foto.
2. Guru menyuruh Peserta didik untuk menanggapi terkait pertanyaan yang disampaikan oleh temannya, setelah itu guru memberikan point-point materi mengenai ciri-ciri dan klasifikasi dari bioma.
4. Guru menilai keterampilan peserta didik dalam bertanya mengenai materi tentang ekosistem darat.

**c). Mengeksplorasi/Mengumpulkan Informasi**

- 1).Guru memberikan permasalahan terkait materi tentang ciri-ciri dari bioma.
- 2).Kemudian, siswa memecahkan permasalahan tersebut dengan cara membuat pernyataan, memprediksi jawaban/membuat hipotesis, mendesain percobaan dan melakukan percobaan.

- 3).Kemudian siswa mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak mengenai materi ciri-ciri dan klasifikasi dari bioma.
- 4).Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok dan membimbing/ menilai keterampilan mencoba, memahami, dan mengolah data, serta menilai kemampuan siswa menerapkan konsep dan prinsip dalam pemecahan masalah.

**d). Mengasosiasi atau Mengolah Informasi**

- 1) Peserta didik menggali informasi, melakukan analisis untuk menjelaskan dan menarik kesimpulan mengenai materi yang meliputi ciri-ciri dan klasifikasi dari bioma.
- 2) Masing-masing kelompok berdiskusi, menganalisis, mendeskripsikan, kemudian menyimpulkan terkait masalah tersebut.
- 3) Guru membimbing/menilai kemampuan siswa mengolah data dan merumuskan kesimpulan.

**e). Mengkomunikasikan**

- 1) Perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka.
- 2) Guru menilai kemampuan peserta didik berkomunikasi lisan.

**4. Penutup (15 menit )**

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran mengenai materi keanekaragaman ekosistem, kemudian melaksanakan evaluasi.
2. Dan terakhir, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk pemahaman dan pendalaman materi lebih lanjut.

**Pertemuan ke-3 (2JPx40 menit)**

Bahasan: Ekosistem Perairan.

**1. Pendahuluan (15 menit)**

- a. Memberikan salam, kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan lafal basmalah.
- b. Mengondisikan peserta didik saat dilapangan
- c. Mengecek daftar hadir siswa dan kesiapan siswa dalam belajar

- d. *Apersepsi: menurut kalian apakah fauna yang terdapat pada ekosistem air laut dengan ekosistem air tawar itu sama ?*
- e. *Motivasi : Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, jika peserta didik mampu menjawab secara maksimal maka peserta didik akan mendapatkan hadiah dari guru.*
- f. *Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.*

## **2. Kegiatan Inti (60 menit)**

### **a). Mengamati atau Observasi (*Observing*)**

- 1). Guru menanyakan berbagai macam ciri-ciri dan klasifikasi dari ekosistem perairan.
- 2). Peserta didik, secara individu mencermati/mengamati berbagai gambar yang di sediakan.
- 3). Peserta didik mengamati bagian-bagian dan ciri-ciri dari ekosistem perairan.
- 4). Guru meminta peserta didik untuk menanggapi gambar yang telah Disediakan.
- 5). Peserta didik mendokumentasikan/mencatat hasil pengamatannya, kemudian guru langsung membuat kelompok diskusi untuk para siswanya. Dari semua siswa yang ada dikelas dibagi menjadi 4 kelompok.
- 6). Guru menilai keterampilan peserta didik dalam mengamati.

### **b). Menanya**

- 1). Guru memancing peserta didik untuk bertanya mengenai materi tentang ekosistem perairan.
- 2). Guru menyuruh Peserta didik untuk menanggapi terkait pertanyaan yang disampaikan oleh temannya, setelah itu guru memberikan point-point materi mengenai ekosistem perairan.
- 3). Guru menilai keterampilan peserta didik dalam bertanya mengenai materi tentang ekosistem perairan.

**c). Mengeksplorasi/Mengumpulkan Informasi**

- 1).Guru memberikan permasalahan terkait materi tentang ciri-ciri dari bioma.
- 2).Kemudian, siswa memecahkan permasalahan tersebut dengan cara membuat pernyataan, memprediksi jawaban/membuat hipotesis, mendesain percobaan dan melakukan percobaan.
- 3).Kemudian siswa mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak mengenai materi ciri-ciri dan klasifikasi dari bioma.
- 4).Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok dan membimbing/ menilai keterampilan mencoba, memahami, dan mengolah data, serta menilai kemampuan siswa menerapkan konsep dan prinsip dalam pemecahan masalah.

**d). Mengasosiasi atau Mengolah Informasi**

- 1) Peserta didik menggali informasi, melakukan analisis untuk menjelaskan dan menarik kesimpulan mengenai materi tentang ekosistem perairan.
- 2) Masing-masing kelompok berdiskusi, menganalisis, mendeskripsikan, kemudian menyimpulkan terkait masalah tersebut.
- 4) Guru membimbing/menilai kemampuan siswa mengolah data dan merumuskan kesimpulan.

**e). Mengkomunikasikan**

- 1) Perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka.
- 2). Guru menilai kemampuan peserta didik berkomunikasi lisan.

**3. Penutup (15 menit )**

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran mengenai materi keanekaragaman ekosistem, kemudian melaksanakan evaluasi.
- b. Dan terakhir, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk pemahaman dan pendalaman materi lebih lanjut.

**Mengetahui**  
**Kepala SMA Negeri 1 Penukul**

**Palembang, 12 Septemer 2017**  
**Guru Bidang Studi**

**Darlana, M. Pd**  
**NIP.197712082010012008**

**Dewi Sartika**  
**NIM. 13222028**

## **LAMPIRAN**

**LEMBAR KERJA  
SISWA**

Kelompok

- 1.
- 2.



0					
---	--	--	--	--	--

4. Pertanyaan:

Jawablah pertanyaan yang tersedia di kotak bawah ini!

1. Benda yang termasuk makhluk hidup adalah ...?

2. Benda yang termasuk tak hidup adalah... ?

3. Makhluk hidup memiliki ciri –ciri yaitu..... ?

4. Tujuan makhluk hidup berkembang biak adalah.....?

5. 5. Sebutkan contoh peranan makhluk hidup dan benda tak hidup bagi kehidupan ?

--



**LEMBAR KERJA  
SISWA**

Kelompok

- 1.
- 2.

**Mata Pelajaran** : Biologi

**Judul** : Jenis-jenis ekosistem

**Kelas/Semester** : VII/1

**Bahasan** : Ekosistem daratan

**Tujuan** : Untuk Mengetahui bagian-bagian beserta ciri-ciri dari ekosistem daratan.

1. Kompetensi Dasar 4.2

Menganalisis data hasil observasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman ekosistem.

2. Indikator



Lembar kerja  
siswa

Kelompok

- 1.
- 2.

**Mata Pelajaran** : Biologi

**Judul** : Jenis-jenis Ekosistem Pearairan

**Kelas/Semester** : X(1)

**Bahasan** : Ekosistem Pearairan

**Tujuan** : Untuk Mengetahui jenis-jenis beserta ciri-ciri dari ekosistem daratan.

1. Kompetensi Dasar 4.2

Menyajikan hasil observasi terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya.

2. Indikator

- Mengkomunikasikan jenis-jenis ekosistem daratan.
- Mengkomunikasikan Ciri-ciri dari ekosistem daratan
- Membuat poster peduli kelestarian ekosistem.

3. Langkah Kerja

- Membaca berbagai referensi yang ada untuk menemukan berbagai informasi yang berkaitan dengan lingkungan.
- Diskusikan dengan teman kelompokmu berbagai informasi tentang lingkungan yang ditemukan dari referensi
- Diskusikan pula jawaban pertanyaan yang ada dan buatlah kesimpulannya secara berkelompok.
- Tanyakanlah hal-hal lain yang tidak dipahami kepada temanmu dari kelompok lain atau kepada guru yang bersangkutan.

4.

- Amati pertanyaan di bawah ini dan jawablah di kotak yang tersedia.

1. Faktor apa saja yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan.

2. Bagaimana contoh perilaku manusia yang tidak ramah/etis terhadap lingkungan.

3. Tuliskan Ciri-ciri dari Peduli terhadap lingkungan !

4. Upaya-upaya apa yang dapat dilakukan secara individu atau kelompok untuk melestarikan lingkungan.


**5. Kesimpulan**

--

## LAMPIRAN

<b>Mata Pelajaran</b> :	<b>IPA/Biologi</b>	<b>Nama Guru</b> :	<b>Paulina Depianti S.Pd</b>
<b>Kelas</b> :	<b>X IPA 1</b>	<b>NIP Guru</b> :	<b>198512122015032004</b>
<b>Semester</b> :	<b>Ganjil</b>	<b>Wali Kelas</b> :	<b>Marni Astuti S.Pd</b>
<b>Tahun Pelajaran</b> :	<b>2017/2018</b>	<b>KKM</b> :	<b>75</b>
<b>Nama Sekolah</b> :	<b>SMA Negeri 1 Penukul</b>	<b>Tanggal</b> :	
<b>Nama Kepsek</b> :	<b>Darlana M.Pd</b>		
<b>NIP Kepsek</b> :	<b>197712082010012008</b>		

No.	Nama	Nilai			Nilai Akhir
1	Aldi Afriansyah	80	80	85	81
2	Attika Dwiyanti	80	80	85	81
3	Della Puspita	85	90	95	90
4	Delli Ristiana	85	90	95	90
5	Dewi Rarasti	85	90	90	88
6	Dian Mayang Sari	75	85	85	81
7	Indriyani	75	85	85	81
8	Intan Mulyani	80	80	85	81
9	Lena Marlina	85	90	90	88
10	M. Akbar	70	70	69	81
11	Mutiara	85	90	95	90
12	Nelli Agustin	85	90	90	88
13	Nurul Hikma	75	85	85	81
14	Patimah	85	90	95	90
15	Putri Desi	85	90	90	88
16	Putri Renti A	85	90	90	88
17	Ratna Anjani	85	90	95	90
18	Reno Hendri Wijaya	85	90	95	90
19	Resti	80	80	85	81
20	Riska Amelia	75	85	85	81

21	Sumarni	80	80	85	01
Jumlah Rata-rata					<b>LAMPIRAN</b> 03.23

<b>Mata Pelajaran</b> :	<b>IPA/Biologi</b>	<b>Nama Guru</b> :	<b>Paulina Depianti S.Pd</b>
<b>Kelas</b> :	<b>X IPA 2</b>	<b>NIP Guru</b> :	<b>198512122015032004</b>
<b>Semester</b> :	<b>Ganjil</b>	<b>Wali Kelas</b> :	<b>Marni Astuti S.Pd</b>
<b>Tahun Pelajaran</b> :	<b>2017/2018</b>	<b>KKM</b> :	<b>75</b>
<b>Nama Sekolah</b> :	<b>SMA Negeri 1 Penukal</b>	<b>Tanggal</b> :	
<b>Nama Kepsek</b> :	<b>Darlana M.Pd</b>		
<b>NIP Kepsek</b> :	<b>197712082010012008</b>		

No.	Nama	Nilai			Nilai Akhir
1	Ayu Wandira	70	65	70	68
2	Cahaya	60	65	65	63
3	Dela Cahaya Utami	70	65	70	68
4	Desti Rahmania	70	65	70	68
5	Eva Riani	70	65	70	68
6	Intan Permata Sari	60	65	65	63
7	Kasmarani	70	65	70	68
8	Lena Rosita	80	70	75	75
9	Leo Benswi	60	70	75	68
10	Leva Hartati	60	65	65	63
11	Lesi	70	65	70	68
12	Luis Figo	80	70	75	75
13	intan Permata Sari	60	65	65	63
14	Pesi	60	65	65	63
15	Pita Mayang Sari	70	65	70	68
16	Reni Afrianti	70	65	70	68
17	Rika Yanti	70	65	70	68
18	Riki	60	65	65	63
19	Sariani	60	65	65	63
20	Sulistia Wanah	80	65	70	75
21	Sumarni	60	65	65	63
22	Tiara Pransiska	80	70	75	75

## LAMPIRAN 7

### PILIHAN GANDA

- A. Petunjuk Khusus: Berilah Tanda Silang (X) Pada Abjad Jawaban Yang Paling Benar Pada Lembar Jawaban Anda !
- Adanya ciri khusus pada setiap individu mengakibatkan...
    - Jumlah makhluk hidup bertambah banyak
    - Jumlah makhluk hidup didunia tetap
    - Adanya keanekaragaman individu
    - Jumlah makhluk hidup di dunia berkurang
    - Terjadinya keseragaman individu
  - Perubahan ukuran dan bentuk makhluk hidup terjadi karena faktor lingkungan, tetapi tidak diturunkan pada generasi berikutnya sering dikenal...
    - Mutasi
    - Variasi
    - Metamorfosis
    - Demostikasi
    - Modifikasi
  - Untuk melestarikan SDA hayati, ekosistem dengan cara...
    - Penebangan dilakukan jika dibutuhkan mendirikan perumahan
    - Penebangan hanya boleh dilakukan pohon-pohon besar dan rindang
    - Penebangan hanya pada tanaman yang dapat berkembangbiak dengan cepat
    - Penebangan dilakukan tiap musim penyerbukan
    - Penerapan sistem TPTI (Tebang Pilih Tanaman Indonesia)
  - Yang dimaksud dengan lingkungan biotic adalah lingkungan...
    - yang menyokong kegiatan organism
    - yang terdiri atas udara, air, dan tanah
    - yang disusun produsen, konsumen, dan pengurai
    - fisik sebagai habitat fauna dan flora
    - yang menunjang manusia dan aktivitasnya
  - Makhluk hidup dan factor abiotik pada suhu lingkungan merupakan satu kesatuan yang disebut...
    - Bioma
    - Ekosistem
    - Komunitas



- d. Populasi
  - e. Habitat gurun
6. Keanekaragaman ekosistem ditunjukkan oleh adanya perbedaan komponen berikut ini, kecuali..
- a. Sumber energi primer
  - b. Jenis produsennya
  - c. Produktifitasnya
  - d. Jenis konsumennya
  - e. Komponen biotiknya
7. Berikut ini yang bukan faktor-faktor penyebab terjadinya keaneragaman hayati adalah...
- a. Variasi genetik
  - b. Keanekaragaman jenis
  - c. Keanekaragaman genetik
  - d. Keanekaragaman daur energi
  - e. Keanekaragaman ekosistem
8. Faktor-faktor berikut ini yang meningkatkan keanekaragaman hayati, kecuali...
- a. Klasifikasi
  - b. Perkawinan antar spesies
  - c. Adaptasi
  - d. Interaksi gen dengan lingkungan
  - e. Domestikasi
9. Tindakan berikut ini yang tidak termasuk demostikasi yaitu...
- a. Berburu hewan liar dihutan
  - b. Melakukan persilangan ayam hutan dengan ayam kampung
  - c. Mengkoleksi binatang langka
  - d. Memelihara ayam pedaging dengan kandang rendah
  - e. Menambah koleksi satwa di kebun binatang
10. Faktor-faktor dibawah ini yang tidak berpengaruh pada keanekaragaman ekosistem di Indonesia yaitu....
- a. Variasi iklim
  - b. Letak astronomi
  - c. Kondisi geologis
  - d. Faktor kimia tanah
  - e. Faktor fisika tanah

11. Manfaat keanekaragaman hayati bagi manusia adalah sebagai berikut, kecuali...
  - a. Sumber hasil pertanian
  - b. Sumber plasma nutfah
  - c. Sumber penghasil energy
  - d. Sumber perikanan
  - e. Sumber perairan
12. Keanekaragaman hayati yang menyusun suatu ekosistem, menimbulkan interaksi antar komponennya yang dapat ditunjukkan berupa hubungan dalam , kecuali...
  - a. Jaringan kehidupan
  - b. Rantai makanan
  - c. Makan-dimakan
  - d. Daur materi
  - e. Pengambilan energy
13. Salah satu penyebab terjadinya keanekaragaman makhluk hidup adalah...
  - a. Persaingan antar individu
  - b. Tempat hidup yang berbeda-beda
  - c. Jenis makanan yang bervariasi
  - d. Penyesuaian diri makhluk hidup
  - e. Perbedaan tingkah laku antar makhluk hidup
14. Punahnya spesies dan rusaknya habitat adalah ancaman bagi hilangnya sifat- sifat keanekaragaman makhluk hidup, baik hewan maupun tumbuhan. Untuk mengembalikan kelestarian tersebut maka perlu dikembangkan..
  - a. Hutan lindung
  - b. Reboisasi ekosistem
  - c. Observasi ekosistem
  - d. Konservasi ekosistem
  - e. Suaka margasatwa
15. Adaptasi tumbuhan terhadap lingkungannya dengan cara menekan pertumbuhan daun tetapi memacu pertumbuhan akar, terdapat pada habitat.....
  - a. Gurun
  - b. Hutan basah
  - c. Hutan gugur

- d. Padang rumput
- e. Hutan tropic kering

#### PILIHAN GANDA

A. Petunjuk Khusus: Berilah Tanda Silang (X) Pada Abjad Jawaban Yang Paling Benar Pada Lembar Jawaban Anda !

1. Interaksi antara suhu, kelembaban, angin altitudinal, latitudinal dan tofografi menghasilkan daerah iklim yang luas dinamakan.
  - a. Biosfer
  - b. Bioma
  - c. Komunitas
  - d. Ekologi
  - e. Vegetasi
2. Garis Weber dan garis Wellace membagi Indonesia menjadi 3 wilayah antara lain.....
  - a. Peralihan, Australia, neotropis,
  - b. Indonesia bagian timur, tengah dan barat
  - c. Perairan, neotropis, dan oriental
  - d. Peralihan, tropis, dan subtropics

3. Flora dan tumbuhan Negara Malaysia, Indonesia, dan Filipina memiliki rumpun tumbuhan sama yang dinamakan...
  - a. Flora indo-malaysia
  - b. Flora oriental
  - c. Flora malesiana
  - d. Flora malino
  - e. Flora Australia
4. Pada ekosistem akuantik, perubahan suhu harian lebih kecil dibandingkan dengan ekosistem darat karena...
  - a. Organism di air tidak tahan pada suhu tinggi
  - b. Cahaya matahari tidak dapat diabsorpsi oleh air
  - c. Air mempunyai jenis panas yang besar
  - d. Air mempunyai berat jenis yang lebih besar dari pada udara
  - e. Pada suhu tinggi air akan menguap.
5. Tumbuhan kaktus merupakan ciri khas pada bioma...
  - a. Gurun
  - b. sabana
  - c. hutan gugur
  - d. Taiga
  - e. Hutan hujan tropis
6. Penyebaran bioma secara urut berdasarkan Altitudinal dan latitudinal adalah...
  - a. Gurun-hutan gugur-hutan hujan tropis-savana-taiga-tundra
  - b. Gurun-padang rumput-hutan gugur-hutan hujan tropis-taiga-tundra
  - c. Gurun-savana-hutan gugur-hutan hujan tropis-tundra-taiga
  - d. Gurun-padang rumput-hutan hujan tropis-hutan gugur-tundra dan taiga
  - e. Gurun-savana—hutan hujan tropic-hutan gugur-taiga dan tundra
7. Kupu-kupu, belalang, dan sejenis serangga lainnya banyak ditemukan pada bioma...
  - a. Padang rumput
  - b. Taiga
  - c. Tundra
  - d. Hutan gugur
  - e. Hutan hujan tropis

8. Fauna yang terdapat dipulau Sulawesi merupakan fauna peralihan antara fauna oriental dan Australia. Hal tersebut merupakan pendapat ...
  - a. Charles Darwis
  - b. Weber
  - c. Coralus Linnaeus
  - d. Ronald D Good
  - e. Alfred Rossel Wallace
9. Suatu hutan didaerah tropis banyak ditumbuhi oleh pohon sonneratia alba dengan tajuk daun yang rimbun. Ekosistem tersebut merupakan.....
  - a. Hutan bakau
  - b. Hutan lindung
  - c. Hutan gugur
  - d. Hutan binaan
  - e. Hutan hujan tropis
10. Keanekaragaman cenderung tinggi di dalam...
  - a. Hutan hujan tropis
  - b. Tundra
  - c. Hutan homogen
  - d. Taiga
  - e. Savanna
11. Hutan bakau di Kalimantan, hutan hujan tropis di Jawa Barat, dan savanna di Papua, merupakan contoh keanekaragaman hayati tingkat .....
  - a. Genetik
  - b. Species
  - c. Ekosistem
  - d. Populasi
  - e. Individu
12. Secara teoritis, suatu pulau akan memiliki kekayaan jenis paling besar bila pulau tersebut...
  - a. Kecil dan terpencil dengan vegetasi lebat
  - b. Kecil dan terpencil
  - c. Besar dan dekat daratan utama

- d. Besar dan terpencil
  - e. Kecil dan dekat daratan utama
13. Hal berikut dapat ditemukan pada hutan hujan tropis, kecuali....
- a. Interaksi antarpopulasi
  - b. Heterogenitas habitat
  - c. Keanekaragaman iklim
  - d. Ketersediaan energi tinggi
  - e. Spesialisasi Relung
14. Dalam suatu komunitas terdapat rumput teki dan rumput gajah. Jika rumput teki menghalangi tumbuhnya rumput gajah karena tumbuhan ini menghasilkan zat yang bersifat toksik. Disebut apakah interaksi tersebut...
- a. Interaksi antar organism
  - b. Anabiosa
  - c. Intereraksi antar komunitas
  - d. Alelopati
  - e. Interaksi komponen antara abiotik dan biotik
15. Berikut ini contoh dari komponen abiotik adalah....
- a. Tumbuhan
  - b. Hewan
  - c. Manusia
  - d. Virus
  - e. Udara

## LAMPIRAN

### PERHITUNGAN ANALISIS DESKRIPTIF MINAT BELAJAR SISWA

#### A. Penskoran Skala Minat

$$1. \text{ Rentangan} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Kategori}}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{100 - 20}{5}$$

$$\text{Rentangan} = \frac{80}{5} = 16$$

#### 2. Rentangan dengan 5 Kategori

21 - 36 = Sangat Tidak Berminat

37 - 52 = Tidak Berminat

53 - 68 = Cukup

69 - 84 = Berminat

85 - 100 = Sangat Berminat

#### 3. Frekuensi minat belajar kelas kontrol dan eksperimen

##### a. Frekuensi minat belajar kelas kontrol

<b>o</b>	<b>N</b>	<b>Nilai Interval</b>	<b>F</b>
1		85 - 100	2
2		69 - 84	17
3		53 - 68	3
4		37 - 52	-
5		21 - 36	-
		Jumlah	22

##### b. Frekuensi minat belajar kelas eksperimen

<b>o</b>	<b>N</b>	<b>Nilai Interval</b>	<b>F</b>
1		85 - 100	15
2		69 - 84	5

3	53 – 68	1
4	37 – 52	-
5	21 – 36	-
Jumlah		21

### B. Analisis persentase minat belajar siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : angka persentase minat belajar

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah siswa

#### 1. Persentase minat belajar kelas kontrol

o	Nilai Interval	F	%	Kriteria
	85 – 100	2	$\frac{2}{22} \times 100 = 9\%$	Sangat Berminat
	69 – 84	17	$\frac{17}{22} \times 100 = 77\%$	Berminat
	53 – 68	3	$\frac{3}{22} \times 100\% = 14\%$	Cukup
	37 – 52	-	-	Tidak Berminat
	21 – 36	-	-	Sangat Tidak Berminat
Jumlah		N = 22	100%	

#### 2. Persentase minat belajar kelas eksperimen

o	Nilai Interval	F	%	Kriteria
	85 – 100	15	$\frac{15}{21} \times 100\% = 71\%$	Sangat Berminat
	69 – 84	5	$\frac{5}{21} \times 100\% = 24\%$	Berminat
	53 – 68	1	$\frac{1}{21} \times 100\% = 5\%$	Cukup
	37 – 52	-	-	Tidak Berminat
	21 - 36	-	-	Sangat Tidak Berminat
Jumlah		N = 21	100%	

#### 3. Persentase minat belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen



o	Nilai Interval	F		%		Kriteria
		Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	
	85 – 100	2	15	9%	31%	Sangat Berminat
	69 – 84	17	5	77%	24%	Berminat
	53 – 68	3	1	14%	5%	Cukup
	37 – 52		-		-	Tidak Berminat
	21 – 36		-		-	Sangat Tidak Berminat
	<b>Jumlah</b>	<b>N = 22</b>	<b>N = 21</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	

## LAMPIRAN

### Persentase Ketercapaian Indikator Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

#### 1. Ketertarikan

No	Pernyataan	Frekuensi					Skor		Persentase
		1	2	3	4	5	Empiris	Maks	
1	Item 10	5	4	3	2	1	93	105	88.57143
2	Item 14	9	12	0	0	0	88	105	83.80952
3	Item 17	9	7	5	0	0	90	105	85.71429
4	Item 9	8	11	2	0	0	90	105	85.71429
5	Item 12	7	13	1	0	0	87	105	82.85714
6	Item 16	7	10	4	0	0	97	105	92.38095
	Jumlah	45	57	15	0	1	545	630	86.50794

#### 2. Perhatian

No	Pernyataan	Frekuensi					Skor		Persentase
		1	2	3	4	5	Empiris	Maks	
1	Item 7	10	8	3	0	0	91	105	86.66667
2	Item 11	13	5	8	0	0	109	105	103.8095
3	Item 13	10	11	0	0	0	94	105	89.52381
4	Item 20	13	4	3	1	0	92	105	87.61905
5	Item 19	8	11	2	0	0	90	105	85.71429
	JUMLAH	54	39	16	1	0	476	525	90.66667

#### 3. Keterlibatan

No	Pernyataan	Frekuensi					Skor		Persentase
		1	2	3	4	5	Empiris	Maks	
1	Item 2	9	12	0	0	0	93	105	88.57143
2	Item 18	12	7	2	0	0	94	105	89.52381
3	Item 1	16	5	0	0	0	100	105	95.2381
4	Item 8	9	11	1	0	0	92	105	87.61905
5	Item 6	9	11	1	0	0	92	105	87.61905
	Jumlah	55	46	4	0	0	471	525	89.71429

#### 4. Perasaan Senang

No	Pernyataan	Frekuensi					Skor		Persentase
		1	2	3	4	5	Empiris	Maks	
1	Item 4	15	6	0	0	0	99	105	94.28571
2	Item 15	11	8	1	0	0	90	105	85.71429
3	Item 5	14	5	2	0	0	96	105	91.42857
4	Item 3	10	10	1	0	0	93	105	88.57143
	Jumlah	50	29	4	0	0	378	420	90

Frekuensi Pencapaian Indikator Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Indikator	Rata-rata	Kategori
Ketertarikan	96.50	Sangat Tinggi
Perhatian	90.66	Sangat Tinggi
Keterlibatan	89.71	Sangat Tinggi
Perasaan Senang	90	Sangat Tinggi

LAMPIRAN 12

Persentase Ketercapaian Indikator Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

1. Ketertarikan

No	Pernyataan	Frekuensi					Skor		Persentase
		1	2	3	4	5	Empiris	Maks	
1	Item 10	1	13	4	4	0	77	110	70
2	Item 14	3	11	6	1	1	80	110	72.72727
3	Item 17	1	16	2	3	0	81	110	73.63636
4	Item 9	4	9	8	1	0	82	110	74.54545
5	Item 12	2	9	9	2	0	77	110	70
6	Item 16	5	10	5	2	0	84	110	76.36364
	Jumlah	16	68	34	13	1	481	660	72.87879

## 2. Perhatian

No	Pernyataan	Frekuensi					Skor		Persentase
		1	2	3	4	5	Empiris	Maks	
1	Item 7	5	8	7	2	0	82	110	74.54545
2	Item 11	2	13	5	2	0	81	110	73.63636
3	Item 13	2	16	3	1	0	85	110	77.27273
4	Item 20	2	15	5	0	0	85	110	77.27273
5	Item 19	3	10	7	1	1	79	110	71.81818
	JUMLAH	14	62	27	6	1	412	550	74.90909

## 3. Keterlibatan

No	Pernyataan	Frekuensi					Skor		Persentase
		1	2	3	4	5	Empiris	Maks	
1	Item 2	2	16	4	0	0	86	110	78.18182
2	Item 18	4	9	6	3	0	80	110	72.72727
3	Item 1	5	13	3	0	0	86	110	78.18182
4	Item 8	5	15	2	0	0	91	110	82.72727
5	Item 6	6	9	7	0	0	87	110	79.09091
	Jumlah	22	62	22	3	0	430	550	78.18182

## 4. Perasaan Senang

No	Pernyataan	Frekuensi					Skor		Persentase
		1	2	3	4	5	Empiris	Maks	
1	Item 4	6	8	8	0	0	86	110	78.18182

2	Item 15	5	10	4	3	0	83	110	75.45455
3	Item 5	1	14	7	0	0	82	110	74.54545
4	Item 3	3	11	6	1	0	79	110	71.81818
	Jumlah	15	43	25	4	0	330	440	75

Frekuensi Pencapaian Indikator Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Indikator	Rata-rata	Kategori
Ketertarikan	72	Tinggi
Perhatian	74.90	Tinggi
Keterlibatan	78.18	Tinggi
Perasaan Senang	75	Tinggi



**FORMULIR  
KONSULTASI REVISI  
SKRIPSI**

GUGUS PENJAMINAN MUTU  
PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN  
KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Kode:GPMPFT.FORM.10/RO

Nama : Dewi Sartika  
NIM : 13222028  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Quided Inquiry*) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Ekosistem Kelas X Di SMA Negeri 1 Penukul PALI

Pembimbing I : Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
	<i>Selasa 17/5/18</i>	<i>Dr. Setelah utuh di jilid</i>	

Palembang, *17/5* 2018  
Dosen Pembimbing I

Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag  
NIP. 197307131998031003



**FORMULIR  
KONSULTASI REVISI  
SKRIPSI**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU  
PENDIDIKAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN  
KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Kode:GPMPFT.FORM.10/RO**

Nama : Dewi Sartika

NIM : 13222028

Program Studi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Quided Inquiry*) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Ekosistem Kelas X Di SMA Negeri 1 Penukul PALI

Pembimbing II : Awalul Fatiqin, M. Si

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
	4/5/2018	Ace Fatiqin	

Palembang, 2018  
Dosen Pembimbing II

Awalul Fatiqin, M. Si  
NIK. 140201100812/BLU  
NIDN 0209058701



**FORMULIR  
KONSULTASI REVISI  
SKRIPSI**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU  
PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN  
KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Kode:GPMPFT.FORM.10/RO**

Nama : Dewi Sartika  
NIM : 13222028  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Quided Inquiry*) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Ekosistem Kelas X Di SMA Negeri 1 Penukal PALI  
Penguji I : Jhon Riswanda, M. Kes

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
	18/5 2018	Aca / perbanyak / penjilidan	

Palembang, 2018

Dosen Penguji I

Jhon Riswanda, M. Kes  
NIP. 196906091993031005





**FORMULIR  
KONSULTASI REVISI  
SKRIPSI**

GUGUS PENJAMINAN MUTU  
PENDIDIKAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN  
KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Kode: GPMPFT.FORM.10/RO

Nama : Dewi Sartika  
NIM : 13222028  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Ekosistem Kelas X Di SMA Negeri 1 Penukal PALI  
Penguji II : Dini Afriansyah, M. Pd

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
		Ale Juh	

Palembang, 2018  
Dosen Penguji II

Dini Afriansyah, M. Pd  
NIK.1672050404900001

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING  
(GUIDED INQUIRY) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DI  
SMA NEGERI 1 PENUKAL**

**Abdurrahmansyah<sup>1</sup>, Awalul Fatiqin<sup>2</sup>, Dewi Sartika<sup>3\*</sup>,**

<sup>1</sup>*Dosen Prodi Pendidikan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang  
Jl. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 A KM 3,5 Palembang 30124, Indonesia*

<sup>2</sup>*Dosen Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang  
Jl. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 A KM 3,5 Palembang 30124, Indonesia*

<sup>3</sup>*Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang  
Jl. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 A KM 3,5 Palembang 30124, Indonesia*

*\*Email:dewi.sartika.adp@gmail.com*

*Telp+6281367041788*

### **ABSTRACT**

Guided Inquiry is one of the models in which teachers provide materials or materials and problems for investigation. Guided Inquiry consists of 5 stages: orientation, exploration, concept formation, application and cover. Each step has a strategy that will ease learners in learning. The purpose of this study To determine the influence of guided inquiry model of Inquiry on Student Interest in the Material Ecosystem Diversity Class X In SMA Negeri 1 Penukal PALI. The method used Quasi Experimental Design with posttest-only control design. In this design there are two groups selected to define the classes used as the experimental class and the control class. Population in this research is student of class X SMA Negeri 1 Penukal. The sampling technique was done by purposive sampling technique. Sampling is used based on consideration in view of the results of daily test, which class X IPA 2 average value is greater than class X IPA 1. The instrument used in the form of a questionnaire. Data analysis using t-test, obtained  $t_{count} = 7,654$  while  $t_{tabel} = 1,683$  at significant level 0,05, it can be concluded  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , it means concluded alternative hypothesis accepted. Based on the result of the research, it can be concluded that the Guided Inquiry model influences the students' interest in the subject of the diversity of X class ecosystem in SMA Negeri 1 Penukal PALI.

**Key words:** *Guided Inquiry, Student Interest.*

### **ABSTRAK**

Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan salah satu model dimana guru menyediakan materi atau bahan dan permasalahan untuk penyelidikan. inkuiri terbimbing (*Guidid Inquiry*) terdiri dari 5 tahapan, yaitu orientasi, eksplorasi, pembentukan konsep, aplikasi dan penutup. Setiap langkah-langkah memiliki strategi yang akan memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) Terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Ekosistem Kelas X Di SMA Negeri 1 Penukal Kabupaten PALI. Metode yang digunakan *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *posttest-only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih untuk menentukan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Penukal. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive*

*sampling*. Pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan pertimbangan di lihat dari hasil ulangan harian, yang mana kelas X IPA 2 nilai rata-rata lebih besar di bandingkan kelas X IPA 1. Instrumen yang digunakan berupa angket. Analisis data menggunakan uji-t, diperoleh thitung = 7,654 sedangkan ttabel = 1,683 pada taraf signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan thitung > ttabel, berarti disimpulkan hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada pokok bahasan keanekaragaman ekosistem kelas X di SMA Negeri 1 Penukal Kabupaten PALI.

**Kata kunci:** *Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry), Minat Belajar siswa.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik (siswa) menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan yang dimaksud di atas bukanlah materi pelajaran didengar ketika diucapkan, dilupakan ketika guru selesai mengajar dan baru diingat kembali ketika masa ulangan atau ujian datang, akan tetapi sebuah pendidikan yang memerlukan proses, yang bukan saja baik, tetapi juga asyik dan menarik bagi guru maupun siswa (Anam, 2015).

Proses pembelajaran seringkali terlalu berorientasi pada terselesaikannya materi pembelajaran saja bukan pada ketercapaian tujuan pembelajaran yakni peningkatan kompetensi siswa. Kompetensi diantaranya hasil belajar maupun kemandirian siswa dalam pembelajaran. Dapat diartikan bahwa model atau metode pembelajaran yang diterapkan selama ini cenderung terlalu teoritik dan melupakan peningkatan kompetensi pada diri siswa (Sagala, 2005).

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari minat siswa dan kreatifitas guru. Siswa yang memiliki minat tinggi ditunjang dengan guru yang mampu membimbing dan mengarahkan minat siswa tersebut akan membawa keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat siswa lebih mudah mencapai target belajar (Robbins, 2007).

Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan salah satu model dimana guru menyediakan materi atau bahan dan permasalahan untuk penyelidikan. Siswa merencanakan prosedurnya sendiri untuk memecahkan

masalah guru memfasilitasi penyelidikan dan mendorong siswa mengungkapkan atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang membimbing mereka untuk penyelidikan lebih lanjut. Jadi model inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang berupaya untuk menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada siswa, sehingga siswa lebih banyak belajar sendiri dan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam memecahkan masalah. Peran guru dalam model inkuiri terbimbing adalah sebagai pembimbing dan fasilitator (Carlo C. Kuhthau dan Ross J Todd, 2006).

Ciri-ciri pembelajaran inkuiri yaitu pertama, menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan ketiga, tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental (Herdian, 2010).

Minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa, baik kognitif, psikomotor maupun afektif dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Adanya minat yang tinggi terhadap suatu materi pelajaran, membuat siswa belajar dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik yang membuatnya bersemangat (Muhibbin, 2004).

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap suatu kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Slameto, 2003).

Menurut pendapat Hermawati (2012), yang mengemukakan bahwa dengan pembelajaran *inquiry* yang menuntut siswa untuk mengembangkan proses pembelajarannya sangat didukung oleh minat siswa terhadap pelajaran, dan terlihat bahwa minat sangat berkontribusi dalam aktivitas atau keberhasilan belajar siswa. Minat tersebut akan timbul dalam diri siswa apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuatu tersebut merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi dirinya atau merasa bahwa sesuatu tersebut merupakan hal yang harus dipelajari dan ketika ia sudah mempelajari maka akan timbul kebermaknaan dan berguna bagi dirinya.

Berdasarkan Observasi awal yaitu berupa wawancara dari salah satu peserta didik yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Penukal di katakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa peserta didik yang keluar masuk kelas, dan masih terlihat peserta didik yang sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya dan bahkan ada yang suka tertidur saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian sesekali guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, tetapi peserta didik tidak menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang maksimal. Dan secara umum berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru Biologi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPA adalah persepsi peserta didik bahwa pelajaran IPA itu sulit untuk dipahami. Selain itu, siswa masih kurang memahami materi yang diajarkan, suasana belajar tidak bersemangat sehingga angka minat belajar dan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh masih belum terlalu tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018. Selama kurang lebih 1 bulan, yakni September 2017, penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Penukal.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Adapun desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *posttest-only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih untuk menentukan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol Terdapat dua jenis variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Sedangkan variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

### ***Pelaksanaan Penelitian***

1. Melakukan observasi dan konsultasi dengan guru mata pelajaran Biologi.
2. Menghubungi sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian
3. Menentukan subjek penelitian dan waktu penelitian
4. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RRP) dan angket
5. Memvalidasi angket kepada para pakar
6. Mempersiapkan materi dan media pembelajaran.
7. Pada pelaksanaan penelitian terdapat 3 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*guided Inquiry*). Sedangkan pelaksanaan penelitian pada kelas kontrol, model pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah. Setelah pertemuan ketiga selesai dilanjutkan membagikan angket dan tugas kepada masing-masing siswa.
8. Setelah mendapatkan data, selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan inferensial.
9. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata serta persentase dari hasil data skala minat belajar siswa,

disertai dengan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik. Menurut Ismail (2014), adapun teknik penskoran untuk skala minat adalah sebagai berikut.

d) Mencari rentangan untuk masing-masing kategori dengan rumus :

$$Rentang = \frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{Banyak\ Kategori}$$

e) Membuat rentangan skor berdasarkan nilai rentangan.

f) Membuat kesimpulan nilai responden. Selanjutnya, data skala minat belajar siswa di analisis dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

10. Teknik analisis inferensial dengan uji persyaratan analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji homogenitas data yang dilakukan dengan menggunakan uji *Levene Statistic*. Uji normalitas dan

**Tabel 1. Persentase minat belajar kelas kontrol**

No	Tabel Interval	F	Persentase (%)	Kriteria
1.	85-100	2	9%	Sangat Berminat
2.	69-84	17	77%	Berminat
3.	53-68	3	14%	Cukup
4.	37-52	-	-	Tidak Berminat
5.	21-36	-	-	Sangat Tidak Berminat
<b>Jumlah</b>		<b>N=22</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data hasil penelitian (2017).

Kemudian, berdasarkan jawaban skala minat belajar siswa kelas eksperimen setelah diolah

maka persentase dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Persentase minat belajar kelas eksperimen**

No	Tabel Interval	F	Persentase (%)	Kriteria
1.	85-100	15	71%	Sangat Berminat
2.	69-84	5	22%	Berminat
3.	53-68	3	5%	Cukup
4.	37-52	-	-	Tidak Berminat
5.	21-36	-	-	Sangat Tidak Berminat
<b>Jumlah</b>		<b>N=21</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data hasil penelitian (2017).

Berdasarkan hasil persentase minat belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tabel 4.4 dan

homogenitas data dihitung dengan bantuan paket program SPSS 16.0.

11. Uji hipotesis (uji-t) menggunakan uji-*t independent sample*. Uji ini untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, dilihat dari hasil uji t yang didapatkan, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh model *think pair share* terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Penukal Kabupaten PALI. Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Data minat belajar diperoleh melalui skala psikologi minat belajar. Berdasarkan hasil jawaban skala minat belajar siswa pada kelas kontrol maka jawaban tersebut diolah dengan teknik analisis data dekriptif. Persentase minat belajar kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

4.5 dapat dilihat tabel perbandingan antara kedua data tersebut dibawah ini.

kelas eksperimen setelah diolah maka persentase dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

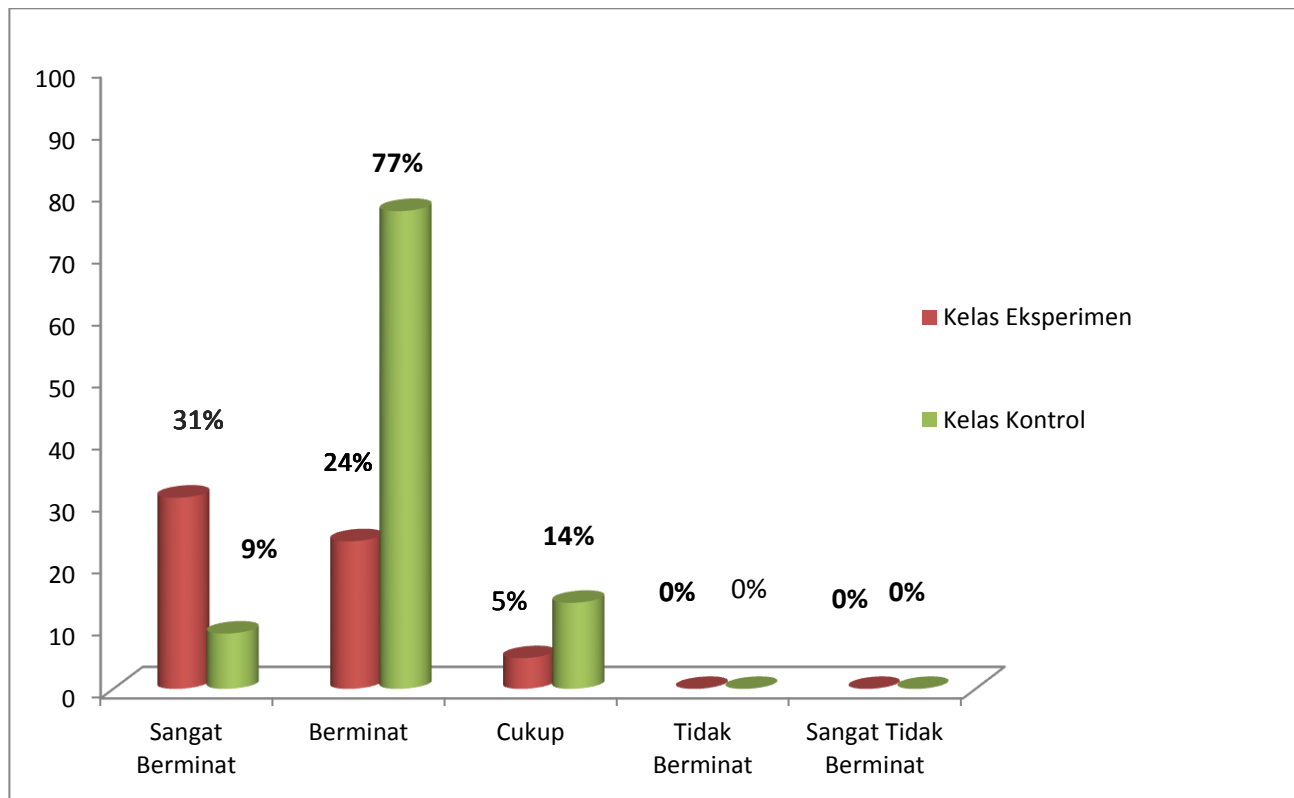
**Tabel 3. Persentase minat belajar kelas eksperimen**

No	Tabel Interval	F		Persentase (%)		Kriteria
		Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	
1.	85-100	2	5	9%	71%	Sangat Berminat
2.	69-84	17	5	77%	22%	Berminat
3.	53-68	3	3	14%	5%	Cukup
4.	37-52	-	-	-	-	Tidak Berminat
5.	21-36	-	-	-	-	Sangat Tidak Berminat
<b>Jumlah</b>		<b>N=21</b>		<b>100%</b>		

Sumber : Data hasil penelitian (2017).

Data perbandingan persentase minat belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen, . Kelas eksperimen dan kelas kontrol jelas terlihat perbandingan. Jumlah siswa yang menempati

kriteria sangat berminat lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol. pada tabel di atas kemudian disajikan pula dalam bentuk diagram yaitu sebagai berikut.



**Gambar 1. Diagram perbandingan persentase minat belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen**

Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis persentase ketercapaian indikator minat belajar siswa. Adapun perhitungan hasil perbandingan

persentase ketercapaian indikator minat belajar siswa dapat di lihat pada lampiran 12 sedangkan rekapitulasi hasilnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4. Hasil Pencapaian Indikator Minat Belajar Siswa**

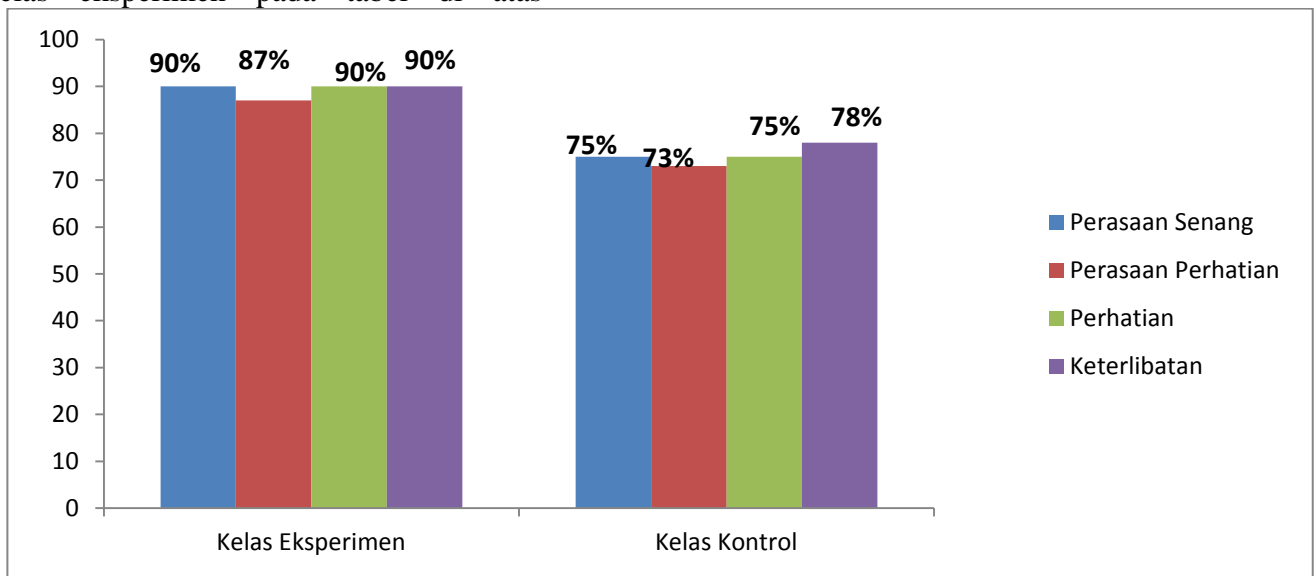
No	Indikator	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
----	-----------	---------------	------------------

		Pencapaian	Pencapaian
1	Perasaan senang	75 %	90 %
2	Perasaan Tertarik	72,87 %	86.50 %
3	Perhatian	74,90 %	90 %
4	Keterlibatan	78,18%	89.71 %
<b>Jumlah</b>		<b>75,23%</b>	<b>89,05%</b>

Sumber: Data hasil penelitian (2017).

Data perbandingan persentase ketercapaian indikator minat belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tabel di atas

kemudian disajikan pula dalam bentuk diagram yaitu sebagai berikut.



**Gambar 2. Diagram perbandingan persentase ketercapaian indikator minat belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen**

Kemudian dilakukan uji analisis inferensial dengan jenis statistik parametrik, dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap minat belajar siswa.

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dihitung dengan bantuan program SPSS 16,0.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah didapatkan, diketahui bahwa uji normalitas untuk

kelas kontrol dan eksperimen yaitu sebesar 0,078 dan 0,200 > 0,05, maka kedua data dinyatakan berdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan sampel yang homogen.

Berikut hasil dari uji normalitas dan uji homogenitas.

**Tabel 5 Hasil uji normalitas**

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1	Minat Belajar Kelas Kontrol	0,078>0,05	Data berdistribusi normal
2	Minat Belajar Kelas Eksperimen	0,200>0,05	Data berdistribusi normal

Sumber : Data hasil penelitian (2017).

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah didapatkan, diketahui bahwa nilai signifikan 0,207 sehingga  $p > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat dinyatakan

bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogen.

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas yang telah dilakukan, maka hasilnya seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 6 Hasil uji homogenitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Minat Belajar Siswa	0,207	Homogen

Sumber: Data hasil penelitian (2017).

Setelah data dari uji normalitas dinyatakan normal dan uji homogenitas dinyatakan homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, dilihat dari hasil uji t yang didapatkan, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji-t,

dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Penukal.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil uji hipotesis dengan Uji t**

Variabel	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Minat Belajar Kelas Eksperimen	88,42	7.654	1,683	$H_a$ diterima
Minat Belajar Kelas Kontrol	75,27			$H_0$ ditolak

Sumber: Data hasil penelitian (2017).



## B. PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di dua kelas. Kelas pertama adalah kelas X IPA 1 untuk kelas eksperimen diberi perlakuan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*). Kelas kedua adalah kelas X IPA 2 untuk kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah. Penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan untuk masing-masing setiap kelas.

Model yang akan diterapkan saat pembelajaran di kelas eksperimen yaitu model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*).

Pada kelas eksperimen saat proses pembelajaran, siswa menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya apa itu Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*), dikarenakan selama ini mereka belum mempelajari model tersebut yang diterapkan saat pembelajaran di kelas. Siswa penasaran dengan model Inkuiri Terbimbing tersebut. Siswa memerhatikan dengan saksama saat peneliti menjelaskan tentang apa yang mereka harus lakukan dalam pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) ini, rasa ingin tahu siswa yang muncul juga dapat dilihat dari mereka yang membaca lembar kerja siswa. Setelah semua kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga terselesaikan, siswa diminta untuk memberikan jawaban pada skala minat belajar siswa.

Kemudian, pada kelas kontrol di pertemuan pertama, setelah kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pembelajaran dengan metode ceramah. Peneliti memberikan penjelasan materi tentang Keanekaragaman Ekosistem. Siswa lalu memerhatikan penjelasan materi yang disampaikan peneliti. Pada akhir pembelajaran, masing-masing kelompok menuliskan kesimpulan dari pembelajaran tadi. Kegiatan pembelajaran terus berlanjut sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan, begitu seterusnya hingga proses pembelajaran selesai. Setelah semua kegiatan pembelajaran terselesaikan, siswa diminta memberikan jawaban pada lembar skala minat belajar siswa.

Setelah melaksanakan penelitian maka diperoleh data hasil skor rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan dengan model Inkuiri Terbimbing lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Dimana dalam proses pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing, siswa dibimbing dan diarahkan serta berperan aktif, melatih kemampuan berpikir, berkomunikasi, jujur dan berusaha mendapatkan pengetahuan sendiri dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Saling berinteraksi satu sama lain dan menghargai waktu untuk belajar bersama dengan teman sehingga siswa memiliki rasa senang, tertarik, perhatian, dan keinginan partisipasi sesuai dengan indikator-indikator minat belajar.

Berdasarkan perhitungan secara deskriptif yang telah dilakukan pada skor skala minat belajar siswa, pada kriteria minat belajar “sangat tinggi”, dari kelas kontrol ada 2 siswa (9%) yang berada pada tingkat “sangat tinggi” sedangkan dari kelas eksperimen ada 15 (71%) siswa. Lalu pada kriteria “tinggi” ada 17 (77%) siswa dari kelas kontrol dan 5 (24%) siswa dari kelas eksperimen dan terakhir pada kriteria “cukup”, ada 3 (14%) siswa dari kelas kontrol dan 1 (5%) siswa dari kelas eksperimen yang menempatnya. Kelas eksperimen dan kelas kontrol jelas

terlihat perbandingannya. Jumlah siswa yang menempati kriteria “sangat tinggi” itu terlihat lebih besar terdapat pada kelas eksperimen dari pada kelas kontrol. Sedangkan pada kriteria “cukup” itu lebih banyak terdapat pada kelas kontrol di bandingkan dengan kelas eksperimen. Perbandingan antara keduanya pun bisa dilihat pada tabel 4.3 di atas.

Kemudian, berdasarkan perhitungan pencapaian indikator minat belajar siswa di kelas eksperimen, pada indikator perasaan senang “sangat baik” mencapai (90%), indikator perasaan tertarik “Sangat baik” (86,50%), indikator perhatian “Sangat baik” (90%) dan indikator partisipasi “sangat baik” (89,71%). Jumlah total pencapaian indikator minat belajar pada kelas eksperimen adalah “sangat baik” (88,55%). Sedangkan perhitungan pencapaian indikator minat belajar siswa di kelas kontrol, pada indikator perasaan senang “baik” (75%), indikator perasaan tertarik “baik” (72,87%), indikator perhatian “baik” (74,90%) dan indikator partisipasi “baik” (78,18%). Jumlah total pencapaian indikator minat belajar pada kelas eksperimen adalah “baik” (75,23%). Perbandingan antara keduanya pun bisa dilihat pada tabel 4.4 di atas.

Selain data angket juga di lakukan pengamatan melalui lembar observasi yang dilakukan di setiap pembelajaran pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Proses observasi langsung ini di lakukan menggunakan bantuan observer. Hasil observer menunjukan bahwa persentasi minat belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol baik secara keseluruhan maupun pada tiap indikatornya dapat di lihat pada lampiran 22. Pada kelas kontrol siswa tidak begitu aktif dan hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru karena siswa tidak terlibat sepenuhnya saat proses pembelajaran. Kebanyakan siswa asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, dan masih ada yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sesekali guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tetapi siswa menjawab dengan jawaban yang kurang memuaskan, hanya beberapa siswa yang memang sudah rajin yang mengerti dan memahami materi tersebut. Sedangkan pada kelas eksperimen sesuai dengan indikator siswa terlihat begitu bersemangat dan antusias saat proses pembelajaran baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Mereka begitu bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mereka begitu aktif saat diskusi dikelas dan mereka berusaha semaksimal mungkin mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu, begitu terlihat kekompakan dalam kelompok mereka berbagi tugas dalam menyelesaikan pengamatan.

Selain dari data observer bisa di lihat juga pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal latihan yang diberikan saat proses pembelajaran. Pada kelas kontrol nilai tertinggi nya adalah 75 dan nilai terendah 63 yang dapat di lihat pada lampiran 5. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai tertinggi nya adalah 90 dan nilai terendah nya adalah 81 yang dapat di lihat pada lampiran 6. Jadi nilai rata-rata LKS untuk kelas kontrol adalah 67.45. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata nya mencapai 85.23.

Nilai latihan pada kelas eksperimen yang tertinggi mencapai 90 sedangkan nilai terendah 53.33. jadi nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 77 yang dapat di lihat pada lampiran 7. Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 86.67

dan nilai terendah adalah 49.99. jadi nilai rata-rata kelas kontrol adalah 69.87 yang dapat di lihat pada lampiran 8. Jadi dari hasil LKS nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, begitu juga dengan nilai soal latihan kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Jadi dapat di ketahui bahwa penerapan model Inkuiri Terbimbing memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran. Penelitian yang relevan juga di lakukan oleh Herliana Puji Utami (2010), menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan LKS lebih membuat siswa aktif dan berkerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok.

Dari belajar secara aktif telah dipaparkan oleh Slameto (2015), bahwa belajar secara aktif dengan mempergunakan banyak variasi metode pada waktu mengajar akan mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan dari situ siswa akan merasakan kepuasan dalam belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila model pembelajaran dan bahan pelajaran kurang diminati siswa, tidak ada daya tarik baginya, maka timbul lah kebosanan, sehingga ia kurang bersemangat dalam belajar. Oleh sebab itu model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) bisa digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat mempengaruhi minat belajar siswa tersebut. Ismail (2014), belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Hal ini terlihat dari perbedaan jumlah siswa yang menempati kriteria minat belajar “sangat tinggi”, dan “tinggi” antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah dijelaskan di atas.

Kemudian berdasarkan tabel 4.4 kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata minat belajar yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol, yaitu 89,05 untuk kelas eksperimen dan 75,23 untuk kelas kontrol. Selanjutnya, dari hasil analisis uji hipotesis, dapat dikatakan penggunaan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dalam pembelajaran Biologi dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji-t yang telah dilakukan, dimana  $t_{hitung} = 7,654 > t_{tabel} = 1,683$  dengan  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis alternatif yang berbunyi ada pengaruh model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Penukal diterima.

Seperti yang dituliskan pada latar belakang, bahwa permasalahan kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Biologi dapat diatasi dengan penerapan pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Metode pembelajaran tradisional harus disempurnakan dengan metode yang lebih banyak memberikan inspirasi dan motivasi dalam belajar (Matin, 2013). Metode pembelajaran inovatif akan sangat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Sukardi, 2013).

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan salah satu dari model pembelajaran yang lain yang sesuai untuk mempengaruhi minat belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herliana Puji Utami (2010), menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing

menggunakan LKS hardcopy ada beda dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing menggunakan LKS softcopy. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizal Hendi Ristanto (2010), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dengan multimedia dan lingkungan riil yaitu media dan lingkungan Riil memberikan pengaruh yang lebih baik dari pada multimedia terhadap prestasi belajar biologi.

Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan model pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dalam belajar. Siswa kelas X IPA 1 dan X IPA 2 sebenarnya sudah baik dalam belajarnya terlihat dari pembelajaran pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, dimana siswa aktif dan antusias dalam bertanya jawab apalagi saat memberikan kesimpulan di depan kelas. Saat pembelajaran, kondisi belajar siswa juga tenang dan kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan cukup baik dan lancar.

Dari semua uraian yang telah disampaikan, telah diketahui bahwa model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) memberikan pengaruh yang positif dari pada penggunaan metode ceramah, karena pada pelaksanaan model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) siswa dituntut untuk aktif mencari dan menemukan jawabannya sendiri dari sesuatu yang di telitinya. Aktivitas-aktivitas belajar di kelas membuat siswa dilibatkan aktif sehingga dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena mampu meningkatkan aktivitas-aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Metode ceramah yang sering guru gunakan juga sudah cukup baik, namun jika digunakan secara terus-menerus tentu akan membuat proses pembelajaran menjadi membosankan dan monoton yang akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Sehingga alangkah baiknya jika guru menggunakan model pembelajaran yang lebih beragam, yaitu salah satunya model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Penukal dengan nilai  $t_{hitung} 7,654 > t_{tabel} 1,683$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan berdasarkan skor rata-rata minat belajar siswa bahwa untuk skor kelas eksperimen yaitu sebesar 83,19 dan kelas kontrol sebesar 74,54.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ambarini, Ninik, AlviRosyidi, JokoAriyanto. 2013. "*Penerapan Model Pembelajaran Aktif tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Minat.*"
- [2] Anam, 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Ani Mardiasuti, 1999. *Keanekaragaman Hayati: Konsisi dan Permasalahannya.* Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- [4] Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

- [5] Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [7] Bappenas, 2004. *Wilayah Kritis Keanekaragaman Hayati Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.
- [8] Carol C, Kulhthaudan Ross J Todd, 2006. "Guided Inquiry Activitie: A Framework For Learning Through School Libraries on 21 Century School (Constructivist Learning and Guided Inquiry)", artikeldiaksesdari <http://cisil.scils.rugrets.edu/guidedinquiry/cons.htm>.
- [9] David M. Harson, 2005. "Designing Proses Oriented Inquiry Activities", (*PasificCreast 2 edition*, artikeldiakses, <http://www.pogil.org/download/Designing.POGILActivitas.Pdf>).
- [10] Dimyanti, M. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Frankel, J. R dan Wallen, 2006. *How to Design and Evaluate Research In Education, Sixth Edition*. Now York Mc Grow Hill.
- [12] [Http://elcornellade//pubs/CFURP/NARTST/02.Pdf//seach%22focus20on%20guided%22](http://elcornellade//pubs/CFURP/NARTST/02.Pdf//seach%22focus20on%20guided%22). Diaksestanggal 20 desember 2016.
- [13] Hermawati, N.W.M. 2012. *Pengaruh metodel pembelajaran inkuiri terhadap Penguasaan konsep biologi dan sikap ilmiah siswa SMA ditinjau dari Minat belajar siswa*. Dipublika sikan pada Jurnal Pendidikan Pascasarjana Undiksha. Tersediapad [http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/488](http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/488). Diaksestanggal 10 Oktober 2016.
- [14] Irfan, Naufal. Sajap Maswan, *A Guided Inquiry Learning Approach in a web Environment Theory and Application*" artikeldiaksesdari (<http://asiapositiondouloumenuwmy/C331/231.pdf//search22fokus%20guided20inquiry%22>).
- [15] Ismail, F. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang.
- [16] Ika Siti Nurroyani, 2013. *Pengaruh Model Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa kelas, XI IPA SMAN 2 Sukarjo, Jurnal Pendidikan Biologi*. Volume 2, Nomor 2, Halaman 94-101, tersediapada, [ikasnurroyani@gmail.com](mailto:ikasnurroyani@gmail.com).
- [17] Lutfi Eko Wahyudi, Z. A. Imam Supardi. *Pererapan Model Pembelajaran Inquiry terbimbing pada pokok bahasan kaloru ntuk melatihkan proses sains terhadap hasil belajar di SMAN 1 SUMENEP*. *Jurnal inovasipendidikanfisika*. Vol o2 No 02 tahun 2013, 62-65. Tersediapada [fiko wahyudi@yahoo.com](mailto:wahyudi@yahoo.com).
- Indhun Prasetyo Riadi, 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) pada Materi Sistem Koordinasi untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Volume 7, Nomor 2, Halaman 80-93. *Pendidikan Biologi FKIP UNS*, Email: [indhun.prasetyo.bio@gmail.com](mailto:indhun.prasetyo.bio@gmail.com)

- Maheni, 2011. *Implementasi model pembelajaran, kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar biologi pokok bahasan ekosistem dan pelestarian sumberdaya hayati siswa kelas VII b SMP Negeri 2 Blahbatuh* (skrpsitidakdipublikasikan). Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Muhibbin, S. 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Matin. 2013. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyatiningsih, E. 2012. *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Homalik. 2005. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Tersito.
- Purwanto, N. 1995. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Puspasari, A. E. 2010. Upaya meningkatkan Minat Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Spesialisasi Tugas pada Kelas VIII SMPN 1 Berbah, dalam [http:// SKRIPSI\\_%28\\_APRIYANI\\_ENDAH\\_PUSPASARI\\_%29](http://SKRIPSI_%28_APRIYANI_ENDAH_PUSPASARI_%29). Diakses 29 November 2016.
- Rauf, D. 2013. Meningkatkan Minat Belajar Siswa tentang Globalisasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing di Kelas IV SDN 24 Pulubala Kabupaten Gorontalo, dalam <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/viewFile/4270/4246>. Diakses 05 Maret 2017.
- [18] Riadi, M. 2012. *Pengertian minat belajar*. Tersedia pada <http://www.kajian-pustaka.com/2012/10/minat-belaja.html>. Diakses tanggal 23 Mei 2014.
- [19] Robbins, S. P. 2007. *Perilaku organisasi buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- [20] Roestyah, N. K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [21] Safria, 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- [22] Sagala, S. 2005. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [23] Sadirman, A. M. 1988. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- [24] Slameto. 2003. *Definisi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Tersedia pada <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2011/06/08-definisi-belajar/>. Diunduh pada tanggal 12 Oktober 2016.
- [25] Sukardi, I. 2013. *Model-Model Pembelajaran*

- Modern Bekal untuk Guru Profesional*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- [26] Sudrajat, M & Anchyar, S. 2010. *Statistika*
- [27] *konsep dasar pengumpulan dan pengolahan data*. Bandung: WidyaPadjajaran
- [28] Sudarsono, Ratnawati dan Budiwati. 2005. *Taksonomi Tumbuhan Tinggi*. Malang: UM Pres
- [29] Sudijono, A. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [30] Sugiarto, I. 2004. *Mengoptimalkan daya kerja otak dengan berpikir holistik dan kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [31] Sugiyono, 2011. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [32] Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- [33] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- [34] Sya'ban, A. 2005. *Teknik Analisis Data Penelitian: Aplikasi Program SPSS dan Teknik Menghitungnya*. Jakarta: UHAMKA
- [35] Thohiron, D. Model Pembelajaran Inquiry terbimbing, tersedia pada: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2269336-model-pembelajaran-inquiri-terbimbing/>. Diakses tanggal 20 Desember 2016.
- [36] W, Gulo. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo.
- [37] Wina, 2006. *Strategi Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.